

TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 12 - 18 Maret 2025

No. 4078
Tahun LV



8 Kapusdiktan BPPSDMP, Muhammad Amin:
Tingkatkan Kapasitas SDM melalui Pendidikan

9 Strategi Mendag Busan Amankan
Ramadhan dan Idulfitri

13 Data Penerima Pupuk Subsidi Dimutakhirkan
Jangan Sampai Terlewatkan !



www.sinartani.co.id

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTA_TV)

FDK An Agricultural Company

BoomFlower[®] BOOMBASTIS



Akselerator Tanaman

- ✓ Mempercepat penyerapan unsur hara,
- ✓ Mempercepat adaptasi dan pemulihan tanaman,
- ✓ Mempercepat pertumbuhan, pembungaan dan pematangan tanaman.



EDITORIAL

Generasi Emas dan Pola Konsumsi

Generasi Emas 2045 menjadi mimpi besar Pemerintah Indonesia. Mimpi besar itu pemerintah canangkan mengambil momentum 100 Tahun Kemerdekaan RI. Namun untuk mewujudkan mimpi tersebut tak mudah, perlu jalan panjang yang berliku.

Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah berencana menggapai mimpi itu, Tabloid Sinar Tani, Rabu (5/3) menyelenggarakan Webinar: Generasi Emas Dimulai dari Meja Makan. Dalam webinar tersebut terungkap bahwa jika melihat kondisi saat ini, masalah gizi masih menjadi tantangan besar di Indonesia.

Salah satu indikator utamanya adalah tingginya angka stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas ekonomi di masa depan.

Pemerintah memang menargetkan penurunan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14%-21% pada tahun 2024 sebagai bagian dari upaya membangun Generasi Emas 2045 yaitu generasi yang berkualitas, kompeten, dan berdaya saing tinggi. Upaya menurunkan stunting juga bukan persoalan semudah membalikkan telapak tangan.

Kondisi rendahnya daya beli masyarakat membuat akses untuk mendapatkan pangan bergizi menjadi tak mudah. Jika dilihat dari kualitas konsumsi pangan yang diukur menggunakan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan nilai ideal 100, Indonesia baru mencapai skor 93,5.

Pola konsumsi masyarakat masih belum ideal. Kuantitas konsumsi pangan yang diukur berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) juga baru mencapai 2.052 kkal/kapita/hari (97,7% dari standar ideal 2.100 kkal/kapita/hari).

Belum idealnya angka-angka tersebut, ternyata ada beberapa kebiasaan yang masih terjadi di masyarakat menunjukkan pola konsumsi kurang sehat. Tingginya konsumsi Gula, Garam, dan Lemak (GGL) menjadi perhatian utama, terutama karena banyaknya makanan cepat saji, minuman kemasan, gorengan, dan makanan ultra-proses yang dikonsumsi sehari-hari.

Bukan hanya dari sisi pola makan. Di sisi lain, produksi protein hewani seperti daging dan susu dalam negeri masih defisit, terutama susu dan daging. Susu dari kebutuhan 4,7 juta ton, produksi dalam negeri hanya 1 juta ton, ada defisit 3,7 juta ton. Begitu juga daging sapi, dengan kebutuhan sebanyak 770 ribu ton, produksi dalam negeri hanya 370 ribu ton, sehingga ada kekurangan sekitar 400 ribu ton. Meski daging ayam surplus 120 ribu ton dan telur surplus 170 ribu ton.

Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan yang tak mudah. Bahkan menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan bersama. Menurut Anton J Supit, seorang yang cukup lama berkecimpung di dunia perunggasan, dampaknya masyarakat yang kurang mengonsumsi protein akan terjebak dalam pekerjaan-pekerjaan yang tidak memerlukan kepihantaran atau hanya mengandalkan fisik. Jika orangtuanya bekerja sebagai buruh, maka anaknya juga nanti meneruskan menjadi buruh dan seterusnya.

Karena itu, Anton berharap adanya kampanye nasional untuk meningkatkan konsumsi protein hayati untuk mewujudkan Generasi Emas. Peran swasta juga dibutuhkan untuk menggapai mimpi tersebut. Paling tidak memberikan harga protein hewani yang terjangkau agar masyarakat mudah mengaksesnya. Pertanyaannya, tinggal mau atau tidak?

SAUNG TANI



Mentan temukan harga Minyakita di atas HET dan volumenya kurang

- Kasihan konsumen

Harga cabai melambung

- Kasihan lagi konsumen

PT Pos gelar pangan murah

- Tugas baru neh..



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat);

Layoutman : Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Kuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris: DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo

Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS

Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menper/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Penyuluh
Pertanian, **Ayo**
Kita Gebrak
Pertanian
Indonesia

Kepada saudaraku penyuluh pertanian. Kami mengajak para Penyuluh Pertanian Lapangan untuk menggebrak pertanian Indonesia dengan mempercepat capaian swasembada. Langkah pertama adalah PPL harus meningkatkan produktivitas, kedua meningkatkan indeks pertanaman (IP) dan ketiga meningkatkan luas tambah tanam atau LTT.

Ketiga langkah tersebut telah terbukti mampu membawa Indonesia mencapai swasembada pada tahun-tahun sebelumnya. Apalagi kami merupakan alumni PPL yang sejak 15 tahun lalu telah bergelut di sektor pertanian.

Aku PPL yang jadi menteri. Saya jadi PPL tahun 1995. Jadi PPL itu adalah menteri pertanian dan menteri pertanian adalah PPL. Dulu saya masuk PPL di tes dari 7000 kemudian 100 dan yang diterima hanya 1 yaitu menteri pertanian sekarang. Jadi saya ini adalah kakaknya PPL.

Saya menganggap peran krusial penyuluh dalam keberhasilan program swasembada pangan. Karena itu, pemerintah akan memberikan dukungan penuh kepada para penyuluh agar lebih optimal dalam mendampingi petani. Kita ingin penyuluh berkompetisi dan menunjukkan hasil nyata dalam meningkatkan produksi pangan.

Sebagai bentuk apresiasi kepada penyuluh, kami berjanji akan memberi penghargaan bagi 10 ribu PPL yang berhasil mencapai prestasi dengan meningkatkan produksi. Penghargaan yang dimaksud adalah memberi kendaraan motor dinas untuk digunakan PPL dalam menyambangi rumah-rumah dan sawah-sawah petani.

PPL seluruh Indonesia tolong sampaikan nanti kalau kalian berhasil meningkatkan produksi Insyaallah tahun depan ada penghargaan bagi 10 ribu orang yang paling tinggi nilainya. Tapi ingat. Kalau mau jadi berlian harus penuh dengan tekanan. Berikan tekanan tertinggi. Cara terbaik tes nya adalah meningkatkan indeks pertanaman, produktivitas dan LTT.

Saya menilai menjadi seorang PPL adalah berhak khusus yang diberikan sang pencipta untuk menyiapkan makanan bagi rakyat Indonesia. Karena itu tidak berlebihan jika saat ini banyak orang penting termasuk Kepala Dinas, Bupati, Gubernur sampai Menteri yang berasal dari PPL.

Mau jadi menteri pertanian anda harus jadi PPL. Jangan lupa saya dulu kerja 20 jam dan ada 25 rumah yang saya datangi per hari. Saya bangun jam 2 subuh langsung ke sawah nanti pulang jam 11 malam. Ingat karakter yang mengantarkan kita jadi pemimpin. Saya ingin PPL Indonesia jadi berlian dan emas, jangan menjadi perak.

Untuk diketahui, Presiden Prabowo Subianto telah mencanangkan perhatian khusus pada swasembada beras yang harus dicapai dalam waktu cepat dan singkat. Saya katakan luar biasa perhatian Presiden kita terhadap sektor pertanian. Pupuk naik 2 kali lipat, HPP dinaikkan Rp6.500, irigasi diperbaiki, kemudian ada pompa yang kita distribusi.

Pemerintah mempersiapkan Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Papua Selatan sebagai prioritas lumbung pangan nasional. Dalam mendukung target ini, pemerintah menyiapkan tambahan 1 juta ha lahan baru untuk produksi padi, dengan tahap awal pengembangan 150.000 ha tahun ini.



PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Rahasia Jual Produk Hortikultura Melejit di Era Digital

Di era digital yang serba cepat, produk hortikultura bisa laris manis asal tahu strateginya!

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi produktivitas, kualitas, dan daya saing produk di pasar domestik maupun internasional.

Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan terhadap faktor alam. Cuaca ekstrem, bencana alam, serta perubahan iklim yang tak menentu sering kali berdampak langsung pada produksi hortikultura.

Tanaman hortikultura, seperti cabai dan bawang, sangat sensitif terhadap perubahan cuaca. Jika terjadi gangguan pada musim tanam atau panen, ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan dapat menyebabkan lonjakan harga yang berdampak pada inflasi.

Selain itu, masih banyak petani yang belum memanfaatkan teknologi modern dalam budidaya dan pemasaran. Kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan tentang teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas.

Hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas produk hortikultura yang sering kali tidak konsisten akibat teknik budidaya yang beragam serta kurangnya standar produksi yang jelas.

Kendala Pemasaran

Dari segi pemasaran, hortikultura menghadapi berbagai kendala, antara lain:

1. Inkonsistensi mutu produk dan suplai, dimana Tanaman hortikultura mudah rusak jika tidak segera diproses atau disimpan dengan baik, sehingga sering kali terjadi ketidaksesuaian antara permintaan pasar dan ketersediaan produk.
2. Minimnya penerapan teknologi pasca panen, dimana kurangnya inovasi dalam penyimpanan dan pengolahan menyebabkan masa simpan produk hortikultura menjadi singkat.
3. Tingginya biaya logistik, dimana Produk hortikultura yang mudah rusak membutuhkan sistem distribusi yang cepat dan efisien, namun biaya transportasi yang tinggi sering kali membuat harga jual menjadi mahal.
4. Belum sesuai dengan permintaan pasar, dimana Produk hortikultura di Indonesia masih banyak yang belum memenuhi standar pasar global dalam hal kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.
5. Lemahnya diplomasi perdagangan internasional, dimana akses ke pasar luar negeri masih terbatas, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah dan pelaku usaha untuk memperkuat daya saing produk hortikultura Indonesia di kancah global.

Strategi Pemasaran Hortikultura

Meskipun menghadapi banyak tantangan, sektor hortikultura memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama dengan adanya berbagai program pemerintah dan inovasi pemasaran digital.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran, Ditjen Hortikultura telah merancang berbagai strategi untuk memperluas pasar hortikultura baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Di tingkat internasional, pemerintah berupaya meningkatkan daya saing hortikultura Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti

Jambore Hortikultura 2, Pameran Horticulture ASEAN, dan kerja sama perdagangan internasional dalam forum ASEAN Harmonized Tariff Nomenclature (AHTN).

Selain itu, melalui acara A Day of Indonesia's Hortus Colere, pemerintah mengundang duta besar negara mitra untuk memperkenalkan produk hortikultura unggulan Indonesia.

Di tingkat domestik, strategi pemasaran hortikultura dilakukan melalui berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Salah satunya adalah promosi produk dengan mengadakan acara seperti Gelar Buah Nusantara di Istana, Trade Expo Indonesia, Hari Pangan Sedunia, dan Festival Pasar Tani Nasional.

Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keunggulan produk hortikultura dalam negeri.

Selain itu, pemerintah juga mendorong business matching, yaitu mempertemukan pelaku usaha hortikultura dengan calon pembeli baik dari dalam maupun luar negeri. Langkah ini bertujuan untuk memperluas akses pasar dan membuka peluang ekspor bagi produk hortikultura Indonesia.

Pemasaran Digital

Strategi lain yang semakin berkembang adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Pelaku usaha hortikultura didorong untuk menggunakan digital marketing, marketplace, dan e-commerce agar produk mereka lebih mudah dijangkau oleh konsumen.

Dengan memanfaatkan media sosial dan platform online, pemasaran menjadi lebih efisien dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Strategi pemasaran digital menjadi solusi utama dalam meningkatkan daya saing produk hortikultura di

era modern. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan produk lebih dikenal luas, menjangkau konsumen yang lebih besar, serta mempercepat transaksi jual beli.

Salah satu langkah yang diterapkan adalah penggunaan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter, dan TikTok. Melalui platform ini, pelaku usaha dapat mempromosikan produk secara langsung kepada konsumen, membangun interaksi, serta meningkatkan engagement yang dapat berdampak pada peningkatan penjualan.

Selain itu, pemanfaatan e-commerce juga menjadi strategi penting dalam pemasaran digital. Dengan mendaftarkan produk hortikultura di berbagai marketplace, aksesibilitas terhadap produk menjadi lebih mudah, sehingga konsumen dari berbagai daerah dapat membeli produk dengan praktis.

Pembangunan website dan penerapan SEO (Search Engine Optimization) juga menjadi langkah efektif untuk meningkatkan visibilitas produk di mesin pencari seperti Google. Dengan optimasi yang baik, produk hortikultura dapat lebih mudah ditemukan oleh calon pembeli yang mencari kebutuhan mereka secara online.

Tak kalah penting adalah penerapan digital branding, yang dilakukan melalui konten visual menarik, storytelling, serta transparansi dalam proses produksi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk hortikultura yang ditawarkan.

Salah satu contoh sukses dari penerapan pemasaran digital dalam industri hortikultura adalah PT Balifood Industry, yang telah membangun sistem distribusi berbasis online.

Dengan memanfaatkan website, marketplace, serta media sosial, perusahaan ini berhasil memasarkan produk hortikultura olahan dengan daya simpan lebih lama, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Penulis: Susi Deliana Siregar

Penyuluh Pertanian,
Pusat Penyuluhan
Pertanian



CATATAN
Bejawan

Tanam Kacang di Kebun Teh, Banyak Manfaatnya

Ternyata adanya tumpang sari di kebun teh dengan tanaman kacang kacangan memberikan hasil yang positif untuk produktivitas dan kualitas teh yang dihasilkan. Sebuah studi kolaboratif oleh Universitas Pertanian Nanjing dan Universitas Wilfrid Laurier, mengeksplorasi bagaimana intercropping tanaman kacang kacangan dengan teh memengaruhi kesehatan tanah, keanekaragaman mikroba, dan kualitas teh.

Studi ini mengungkap wawasan penting tentang praktik budidaya teh yang berkelanjutan, yang menawarkan jalur yang layak untuk masa depan industri ini. Penelitian ini secara khusus meneliti efek tumpang sari teh dengan tanaman kacang kacangan seperti kedelai dan milkvetch Cina.

Hasilnya sangat mengejutkan. Selama periode

pembungaan tanaman kacang kacangan ini, nutrisi tanah mengalami peningkatan yang luar biasa. Misalnya, nitrogen nitrat meningkat hingga 77,84%, dan nitrogen yang tersedia hingga 48,90%.

Selain itu, Indeks kesuburan tanah meningkat hingga 86,46% dibandingkan dengan perkebunan teh monokultur. Peningkatan ini disebabkan peningkatan aktivitas enzim tanah dan komunitas mikroba yang lebih beragam.

Lebih jauh, penelitian ini menyoroti peningkatan signifikan dalam kualitas teh. Asam amino dan gula terlarut, keduanya penting untuk rasa dan manfaat kesehatan teh, meningkat hingga 9,11% dan 54,58%, berturut-turut.

Praktik penanaman tumpang sari juga menumbuhkan ekosistem mikroba yang lebih kaya, dengan keragaman bakteri dan jamur yang lebih tinggi. Selanjutnya akan meningkatkan

kesehatan tanah. Temuan ini menunjukkan, penanaman tumpang sari dapat secara signifikan meningkatkan vitalitas tanah dan kualitas teh, menjadikannya strategi pertanian yang layak dan berkelanjutan.

Praktik ini menawarkan alternatif yang berkelanjutan untuk mengurangi pupuk kimia, mendorong keseimbangan ekologi dan memberikan manfaat ekonomi bagi petani. Temuan studi ini memiliki potensi transformatif bagi industri teh. Strategi berkelanjutan ini menjanjikan untuk membentuk kembali masa depan perkebunan teh, menawarkan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan ekonomi. Sumber Berita: Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Sumber : Berita: Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok

Dari Meja Makan Lahir Generasi Emas

Pemerintah telah menargetkan pada tahun 2045 atau saat 100 Tahun Kemerdekaan Indonesia dapat mewujudkan Generasi Emas. Generasi emas adalah generasi muda yang berkualitas dan kompeten, serta memiliki daya saing tinggi. Untuk mewujudkan, salah satu programnya adalah Makan Bergizi Gratis (MBG).

Melihat fakta yang ada, asupan gizi bagi masyarakat memang masih menjadi masalah di Indonesia. Terlihat dari angka stunting yang cukup tinggi. Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi. Untuk itu, pemerintah berusaha menurunkan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% dan 21% pada tahun 2024.

Menyoroti persoalan itu, Tabloid Sinar Tani akan menyelenggarakan webinar Generasi Emas Dimulai dari Meja Makan pada Rabu (5/3). Deputi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Pangan Nasional, Andriko Noto Susanto mengatakan, sesuai amanah UU No. 18 Tahun 2012, pemerintah berkewajiban meningkatkan pemenuhan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan.

Kualitas diukur berdasarkan skor PPH ideal 100. Dengan perincian karbohidrat berupa padi-padian 50 persen, umbi-umbian 6 persen, pangan hewani 12 persen, minyak dan lemak 10 persen, buah/biji berminyak 3 persen, kacang-kacangan 5 persen, gula 5 persen, buah-buahan dan sayuran 6 persen dan lain-lain 3 persen. "Skor PPH kita saat ini sudah mendekati ideal, secara nasional 93,5," katanya.

Sedangkan kuantitas diukur dari angka konsumsi energi (AKE). Saat ini AKE masyarakat Indonesia diangka 2052 kkal/kapita/hari atau 97,7% terhadap AKE ideal 2100 kkal/kapita/hari. "Kita terlalu berlebihan mengonsumsi padi-padian yang mencapai 55,8 persen dan kurang makan umbi-umbian dan kacang-kacangan. Ini harus dikelola dengan baik agar mencapai angka ideal," tuturnya.

Secara umum pola konsumsi pangan masyarakat belum B2SA. Terlihat dari tingginya konsumsi gula, garam dan Lemak (GGL) dari makanan cepat saji, minuman kemasan, gorengan, dan *ultra processed food*. Selain itu, kurang konsumsi sayur dan buah dan umbi-umbian, sehingga kurang serat. "Konsumsi beras juga masih cukup tinggi, meski dalam lima tahun terakhir mulai mengalami penurunan," katanya.

Kondisi tersebut membuat banyak masyarakat yang *overweight*, *under nutrition*, dan *defisiensi mikronutritien*. Dampaknya adalah kurang gizi mikro. Hal ini diakui,



memang menjadi masalah negara. "Untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas konsumsi pangan, caranya melalui pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) dan pengembangan pengetahuan masyarakat terkait konsumsi pangan B2SA," kata Andriko.

Bagaimana cara memperbaikinya? "Salah satu caranya dengan diversifikasi pangan. Indonesia memiliki keberagaman pangan lokal yang berpotensi besar dalam implementasi pola makan beragam, bergizi seimbang dan berkelanjutan," tuturnya.

Sementara itu Komisaris Utama PT. Sreya Indonesia, Antonius J. Supit mengatakan, kualitas SDM memang ditentukan dari meja makan, salah satunya produk peternakan. "Saya pernah mengikuti diskusi soal daya saing. Daya saing bangsa ditentukan kesehatan, sedangkan kesehatan ditentukan daya tahan tubuh. Daya tahan tubuh ditentukan dari makanannya. Salah satunya protein yang sangat menentukan," ujarnya.

Dibandingkan dengan negara tetangga lainnya, menurut Anton, konsumsi protein, terutama daging ayam masyarakat Indonesia masih sangat rendah hanya 12-13 kg/kapita/tahun, bahkan ada masyarakat yang mengonsumsi daging ayam 2-3 kali setahun. Sedangkan Malaysia konsumsi daging ayam 51 kg, Thailand 28 kg dan Vietnam mencapai 5,7 kg, belum termasuk daging lain.

Anton memperkirakan konsumsi daging ayam terbesar 1/3 berada di wilayah Jabodetabek atau 1,6 juta

ekor ayam/hari dan Pulau Jawa 1/3. "Kalau dilihat secara nasional, memang ada ketimpangan. Ada yang konsumsinya tinggi, tapi banyak juga yang sangat sedikit," katanya.

Rendahnya konsumsi protein menurut Anton, berdampak pada daya tahan tubuh masyarakat. Efeknya, tingkat kecerdasan menjadi kurang dan menurunkan daya saing. Karena itu, ia berharap adanya kampanye nasional untuk meningkatkan konsumsi protein hayati.

Daging dan Susu Masih Defisit

Boethdy Angkasa, Ketua Kelompok Pengolahan Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mengakui, dari data yang ada produksi daging dan susu dalam negeri masih defisit. Untuk susu dari kebutuhan mencapai 4,7 juta ton, produksi dalam negeri hanya 1 juta ton. Artinya ada defisit hingga 3,7 juta ton.

Begitu juga dengan daging sapi, dengan kebutuhan sebanyak 770 ribu ton, produksi dalam negeri hanya 370 ribu ton, sehingga ada kekurangan sekitar 400 ribu ton. "Untuk daging dan telur ayam, kita sudah surplus. Daging ayam kita surplus 120 ribu ton dan telur 170 ribu ton," katanya.

Memperhatikan peran, permasalahan, tantangan dan peluang subsektor peternakan pada 10 tahun kedepan, Boethdy mengatakan, diperlukan percepatan

peningkatan produksi susu dan daging nasional, khususnya dalam mendukung program Makan Bergizi dan Minum Susu, menuju Indonesia Emas 2045.

Jadi kata Boethdy, pemerintah mengajak, terutama pelaku usaha untuk bisa ikut berpartisipasi dalam mendukung penyediaan produk peternakan, khususnya susu dan daging sapi. "Sejak awal tahun 2024 kita sudah melakukan suatu penguatan dengan mengajak stakeholder dan pelaku usaha peternakan," katanya.

Untuk meningkatkan produksi susu, menurut Boethdy, sudah ada pelaku usaha yang mau berinvestasi, khususnya peternakan sapi perah, dari skala besar maupun skala menengah dan skala kecil. Sedangkan untuk meningkatkan produksi daging sapi, pemerintah membuka kesempatan impor sapi indukan.

"Alhamdulillah kita sudah ada komitmen dari hampir 78 pelaku usaha yang siap untuk mendatangkan sapi perah maupun sapi potong indukan yang diharapkan bisa mendorong peningkatan produksi daging," katanya.

Namun diakui, perlu ada penguatan, terutama terkait dengan kesejahteraan peternak. Selain itu juga terkait dengan ketersediaan lahan, Kementerian Pertanian melalui Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan telah bekerjasama dengan berbagai kementerian/lembaga untuk memitigasi potensi lahan yang *clean* dan *clear* yang nantinya ditawarkan ke pelaku usaha. **Yul**



B2SA di Meja Makan

Masa depan bangsa ada di meja makan kita. Jika dulu ada istilah 4 Sehat, 5 Sempurna. Kini ada istilah baru Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA). Pola konsumsi B2SA menjadi kunci mencetak Generasi Emas 2045 yang sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

Masalah gizi masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Salah satu indikator utamanya adalah tingginya angka stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas ekonomi di masa depan.

Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14%-21% pada tahun 2024 sebagai bagian dari upaya membangun Generasi Emas 2045 yaitu generasi yang berkualitas, kompeten, dan berdaya saing tinggi.

Untuk mencapai hal tersebut, perbaikan gizi masyarakat menjadi kunci utama. Salah satu langkah strategis adalah Program Makan Bergizi Gratis, yang bertujuan meningkatkan asupan nutrisi bagi kelompok rentan, terutama anak-anak.

Menurut Deputi Pengantaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Pangan Nasional, Andriko Noto Susanto, pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Kualitas konsumsi pangan diukur menggunakan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan nilai ideal 100. Saat ini, skor PPH Indonesia telah mencapai 93,5, yang berarti sudah cukup mendekati standar ideal.

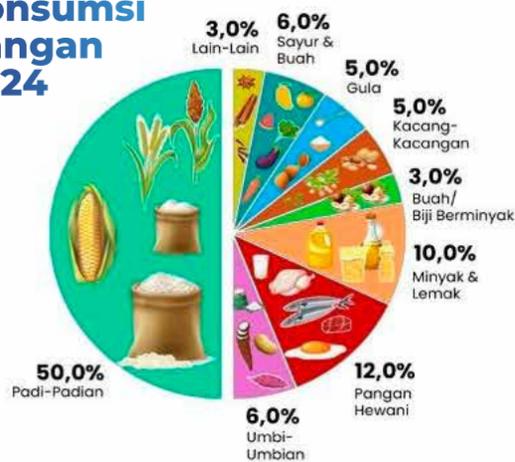
Komposisi ideal pola makan menurut Pola Pangan Harapan (PPH) terdiri dari 50% padi-padian sebagai sumber karbohidrat utama. Sementara, umbi-umbian hanya 6%, pangan hewani 12%, minyak dan lemak 10%, kacang-kacangan dan gula masing-masing 5%, buah-buahan dan sayuran 6%, dan lainnya 3%.

Pola Konsumsi Tak Sehat

Andriko melihat pola konsumsi masyarakat masih belum ideal. Kuantitas konsumsi pangan diukur berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE), dengan standar ideal 2.100 kkal/kapita/hari. Saat ini, konsumsi energi masyarakat

Fakta Konsumsi Pangan 2024

Skor PPH Ideal: 100



Sumber: Sinulingga, Hardinsyah dan Martianto, 2002

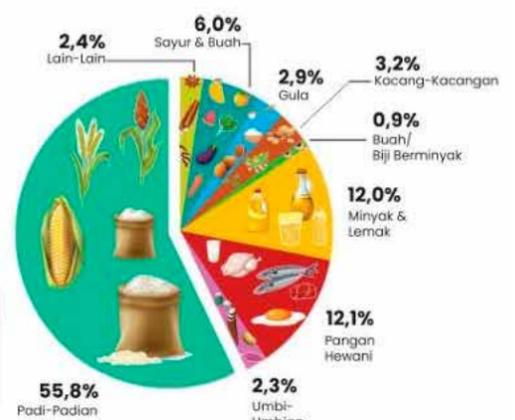
Badan Pangan Nasional

Skor PPH Nasional Tahun 2024: 93,5

Konsumsi Energi: 2052 kkal/kapita/hari atau 97,7% terhadap AKE 2100 kkal/kapita/hari



Triple Burden Malnutrition (Overweight, under nutrition, dan defisiensi mikronutritien)



Sumber: Susenas Maret 2024 BPS, diolah Badan Pangan Nasional

Indonesia mencapai 2.052 kkal/kapita/hari (97,7% dari standar ideal).

"Beberapa kebiasaan yang masih terjadi di masyarakat menunjukkan pola konsumsi yang kurang sehat. Tingginya konsumsi Gula, Garam, dan Lemak (GGL) menjadi perhatian utama, terutama karena banyaknya makanan cepat saji, minuman kemasan, gorengan, dan makanan ultra-proses yang dikonsumsi sehari-hari," tuturnya.

Selain itu, konsumsi sayur dan buah masih tergolong rendah, menyebabkan kurangnya asupan serat serta vitamin esensial yang dibutuhkan tubuh. Di sisi lain, ketergantungan terhadap beras masih cukup tinggi, meskipun dalam lima tahun terakhir konsumsi beras mulai mengalami penurunan.

Akibat dari pola makan yang tidak seimbang ini, banyak masyarakat mengalami malnutrisi ganda. "Sebagian mengalami overweight atau kelebihan berat badan, sementara sebagian lainnya masih mengalami under-nutrition atau kurang gizi," ujarnya saat webinar Generasi Emas Dimulai dari Meja Makan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (6/3).

Selain itu, defisiensi mikronutrien atau hidden hunger juga menjadi tantangan, terutama kekurangan zat besi, yodium, dan vitamin A yang berdampak pada kesehatan secara keseluruhan. Data Badan Pangan Nasional, angka kurang gizi mikro di Indonesia masih cukup tinggi, yang berdampak pada anemia,

gangguan tumbuh kembang, hingga menurunnya daya tahan tubuh.

Apa Isi Piringku

Andriko mengatakan salah satu solusi untuk memperbaiki pola konsumsi pangan adalah diversifikasi pangan, yakni mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan makanan (seperti beras) dan beralih ke sumber pangan lain yang lebih beragam. "Indonesia memiliki kekayaan pangan lokal yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pola makan yang lebih sehat dan berkelanjutan," ujarnya.

Pemerintah juga telah meluncurkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Pengantaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, yang mendorong daerah untuk memanfaatkan potensi pangan lokal mereka. "Agar masyarakat lebih mudah mengadopsi pola makan sehat, pemerintah mengembangkan konsep "Isi Piringku", yang merupakan panduan komposisi makanan dalam satu kali makan," jelasnya.

Menurut Andriko, dalam konsep ini, piring makan sebaiknya diisi dengan berbagai jenis makanan dalam proporsi yang seimbang. Sebagian besar, yaitu sepertiga piring, terdiri dari makanan pokok yang menjadi sumber karbohidrat utama.

Sayuran yang kaya akan vitamin dan mineral sebanyak 1/3-nya. Sedangkan, lauk pauk sebagai sumber protein, baik hewani maupun

nabati menempati 1/6 bagian piring. Sisanya, 1/6 untuk buah-buahan yang juga kaya akan vitamin dan mineral. Dengan komposisi ini memberikan keseimbangan nutrisi yang optimal bagi tubuh.

Strategi lain adalah fortifikasi pangan, seperti penambahan zat besi dan vitamin pada beras untuk membantu mengurangi kasus anemia. Suplementasi gizi juga dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil guna mencegah kekurangan zat besi yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan anak.

Di samping itu, perbaikan sanitasi dan akses air bersih juga menjadi faktor krusial. Pasalnya, gizi yang baik tidak hanya bergantung pada makanan, tapi juga pada lingkungan yang bersih dan sehat. Peningkatan edukasi gizi menjadi langkah penting agar masyarakat lebih memahami pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang. Edukasi ini berperan besar dalam membentuk kebiasaan makan yang baik sejak usia dini.

Mewujudkan Generasi Emas 2045 bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kesadaran pentingnya gizi harus dimulai dari lingkup keluarga, dengan edukasi mengenai pola makan sehat yang diberikan sejak dini, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. **Gsh/Yul**

PR Produk Ternak

Menggapai Generasi Emas tahun 2045 atau saat bangsa Indonesia merayakan satu abad Kemerdekaan perlu perjuangan yang tak mudah. Mungkin, harus berjuang seperti saat pahlawan memperjuangkan kemerdekaan. Banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Salah satunya, ketersediaan produk pangan hewani.

Melihat data yang ada, memang produksi daging dan susu dalam negeri masih defisit. Untuk susu dari kebutuhan mencapai 4,7 juta ton, produksi dalam negeri hanya 1 juta ton. Artinya ada defisit hingga 3,7 juta ton. Begitu juga dengan daging sapi, dengan kebutuhan sebanyak 770 ribu ton, produksi dalam negeri hanya 370 ribu ton, sehingga ada kekurangan sekitar 400 ribu ton.

Namun untuk daging dan telur ayam sudah surplus. Daging ayam surplus 120 ribu ton dan telur 170 ribu ton. Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan yang tak mudah. Bahkan menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan bersama. Tak cuma hanya pemerintah, tapi seluruh pelaku usaha.

Memperhatikan peran, permasalahan, tantangan dan peluang subsektor peternakan pada 10 tahun kedepan, Ketua Kelompok Pengolahan Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan, Ditjen PKH Boethdy Angkasa mengatakan, diperlukan percepatan peningkatan produksi susu dan daging nasional, khususnya dalam mendukung program Makan Bergizi dan Minum Susu, menuju Indonesia Emas 2045.

Pemerintah mengajak, terutama pelaku usaha untuk bisa ikut berpartisipasi dalam mendukung penyediaan produk peternakan, khususnya susu dan daging sapi. "Sejak awal tahun 2024 kita sudah melakukan suatu penguatan dengan mengajak stakeholder dan pelaku usaha peternakan," katanya saat webinar Generasi Emas Dimulai dari Meja Makan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (6/3).

Kebut Produksi Susu dan Daging

Upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi susu dan daging sapi nasional kini terus disebut. Sejak Mei 2024, berbagai langkah strategis telah dilakukan, termasuk mengundang lebih dari 10 kali para stakeholder untuk mendorong investasi di sektor peternakan, baik skala besar, menengah, maupun kecil. "Kami sudah melakukan mitigasi dan penyebaran investasi sapi perah, yang diharapkan dalam lima tahun ke depan bisa memberikan dampak signifikan," ujar Boethdy.

Saat ini, Indonesia masih bergantung pada impor susu hingga 80%. Namun, dengan strategi yang diterapkan, pemerintah menargetkan swasembada susu dalam lima tahun mendatang. Apalagi, susu menjadi bagian program Makan Bergizi Gratis (MBG),

sehingga makin meningkatkan permintaan.

Boethdy mengungkapkan, setidaknya ada tujuh hingga delapan pelaku usaha telah berkomitmen untuk mendatangkan sapi perah maupun sapi potong guna mendukung program swasembada daging dan susu. "Kami mengajak para pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam penyediaan sapi indukan dan meningkatkan produksi susu nasional," tambahnya.

Namun, Boethdy mengakui, investasi di sektor peternakan, terutama sapi perah, membutuhkan kesiapan infrastruktur, termasuk lahan untuk hijauan pakan ternak. Pemerintah saat ini tengah bekerja sama dengan berbagai kementerian dan lembaga untuk memastikan ketersediaan lahan yang sudah 'clear and clean' bagi para investor.

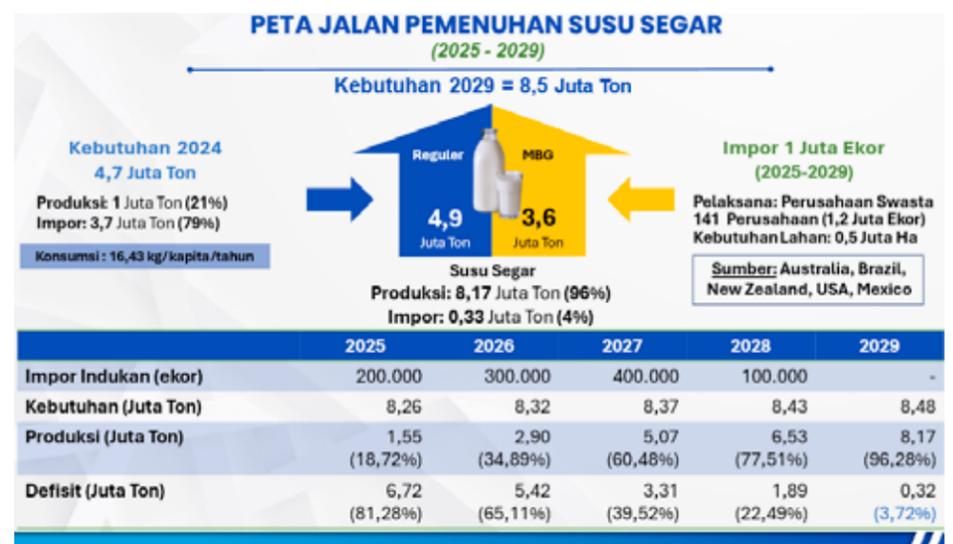
Dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap impor susu dan daging, pemerintah juga mempercepat impor sapi perah dan sapi potong dari berbagai negara. Jika sebelumnya impor hanya dari Australia, Amerika Serikat, dan Selandia Baru, kini pemerintah mulai menjajaki opsi dari Brasil dan Meksiko untuk meningkatkan populasi sapi di Indonesia.

"Dalam lima tahun ke depan, kami menargetkan penambahan satu juta ekor sapi perah dan sapi potong melalui pelaku usaha yang telah berkomitmen dengan pemerintah," katanya. Pemerintah lanjut Boethdy juga mendorong pengembangan sentra-sentra peternakan sapi perah di luar Pulau Jawa. Beberapa investor telah menunjukkan minatnya untuk berinvestasi di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Tengah. Jika berjalan sesuai rencana, investasi ini akan mulai terealisasi pada tahun 2025.

Dengan adanya strategi penambahan populasi sapi perah, diharapkan pada 2029 ketergantungan terhadap impor susu bisa ditekan secara signifikan. Pemerintah menargetkan, pada tahun tersebut, impor susu hanya tinggal 30% dari total kebutuhan nasional.

Pemerintah telah merencanakan pemasukan sapi perah sebanyak 5.600 ekor pada 2025. Pada Maret tahun ini, sebanyak 3.160 ekor sapi perah akan mulai masuk. "Produksi dalam negeri harus ditingkatkan, karena konsumsi susu kita masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain. Dengan adanya program MBG, kami berharap anak-anak sekolah semakin terbiasa minum susu segar," tambahnya.

Sebagai bagian dari strategi meningkatkan konsumsi susu nasional, pemerintah telah



melakukan uji coba program minum susu gratis untuk anak sekolah di Banyumas. Program ini menasar 36 sekolah dengan total 5.000 siswa, menggunakan susu pasteurisasi produksi BBPTU-HPT Baturaden Ditjen PKH.

"Awalnya memang tidak mudah, tapi setelah edukasi dan simulasi, anak-anak mulai terbiasa dan bahkan sangat antusias. Ini membuktikan bahwa konsumsi susu bisa ditingkatkan dengan edukasi yang tepat," ungkap Boethdy.

Dari sisi daging sapi, kebutuhan nasional saat ini mencapai 0,83 juta ton per tahun. Dengan adanya peningkatan konsumsi akibat program MBG, kebutuhan diprediksi akan bertambah sekitar 0,05 juta ton. Karena itu, pemerintah telah memfasilitasi komitmen dari 70 perusahaan yang siap mendatangkan 800 ribu ekor sapi potong. Sebanyak

49.676 ekor sapi potong akan diimpor sepanjang 2025, dengan 1.450 ekor pertama dijadwalkan tiba pada Maret 2025.

Selain itu, berbagai skema kemitraan juga diterapkan, termasuk pola Inti-Plasma, Joint Venture, Dairy Village/Korporasi Peternak, hingga model Titip Impor. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan mempertemukan investor dan pemilik lahan, serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan.

Dengan berbagai langkah strategis, pemerintah optimistis Indonesia bisa mencapai swasembada susu dan daging sapi pada 2029. Langkah ini tidak hanya menekan impor, tapi juga meningkatkan kesejahteraan peternak lokal serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Herman/Yul

Antonius J. Supit: Kampanyekan Konsumsi Protein Hewani

“Saya pernah mengikuti diskusi soal daya saing bangsa dengan Menteri Kesehatan, bahwa daya saing bangsa ditentukan kesehatan, sedangkan kesehatan ditentukan daya tahan tubuh. Daya tahan tubuh ditentukan dari makanannya. Kalau setiap hari makannya instant noodle, apa yang kita harapkan.”

Ucapan terlontar dari Komisararis Utama PT. Sreeya Sewu Indonesia, Antonius J. Supit. Dari ungkapan tersebut, Anton Supit, sapaan akrabnya mengakui bahwa kualitas SDM memang sangat ditentukan dari meja makan, salah satunya protein hewani.

Membandingkan dengan negara tetangga lainnya, Anton mengaku masih sangat rendah. Pasalnya, konsumsi protein, terutama daging ayam masyarakat Indonesia masih sangat rendah hanya 12-13 kg/kapita/tahun, bahkan ada masyarakat yang mengonsumsi daging ayam 2-3 kali setahun.

“Kalau dilihat secara nasional, memang ada ketimpangan. Ada yang konsumsinya tinggi hingga 50 kg, tapi banyak juga yang sangat sedikit. Karena dibagi rata-rata jadi hanya 11-12 kg/kapita/tahun,” katanya.

Angka tersebut menurut Anton Supit, jauh dibandingkan Malaysia yang konsumsi daging ayamnya mencapai 52 kg/kapita/tahun, Thailand 8,7 kg/kapita/tahun dan Vietnam mencapai 20 kg/kapita/tahun, belum termasuk daging lain.

Anton memperkirakan konsumsi daging ayam terbesar 1/3 atau 30 persen berada di wilayah Jabodetabek atau 1,6 juta ekor ayam/hari dan Pulau Jawa 1/3. Rendahnya konsumsi protein berdampak pada daya tahan tubuh masyarakat. Efeknya, tingkat kecerdasan menjadi kurang dan menurunkan daya saing.

“Secara istilahnya mereka tetap masuk dalam kategori kemiskinan struktural. Meski sekolahnya tamat, tetapi karena konsumsi protein hewannya atau protein nabati juga kurang, sehingga tentunya akan kalah bersaing dengan orang-orang lain,” tuturnya.

Dampaknya, mereka yang kurang mengonsumsi protein akan terjebak dalam pekerjaan-pekerjaan yang tidak memerlukan kepintaran atau hanya mengandalkan fisik. Jika orangtuanya bekerja sebagai buruh, maka anaknya juga nanti meneruskan menjadi buruh dan seterusnya.

Kampanye Nasional

Karena itu, Anton berharap adanya kampanye nasional untuk meningkatkan konsumsi protein hayati. “Jadi yang perlu dilakukan sekarang adalah bagaimana kita kampanye meningkatkan konsumsi protein hewani untuk kemajuan anak-anak. Protein hewani inilah

yang harus diperhitungkan dan harus diperhatikan. Tentunya disuguhkan di meja makan,” ungkapnya.

Anton mengambil contoh di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, tingkat konsumsi protein hewani cukup tinggi. Bahkan tidak ada hari, tanpa telur ayam. “Kita bisa lihat kesana, kalau tidak omlet, ada telur mata sapi dan macam-macam jenis olahan telur. Mereka juga mengonsumsi daging yang luar biasa. Kalau tidak daging ayam, daging lainnya, juga konsumsi susu,” katanya.

Karena itu, Anton Supit mengakui, sangat prihatin dengan kondisi konsumsi protein hewani di Indonesia. Saat dirinya berkunjung ke Warung Kiara, Sukabumi, lokasi percontohan Program Makan Bergizi Gratis, ada anak-anak sekolah ketika diberikan daging, ternyata tidak dimakan. Begitu juga susu yang diberikan malah dibawa pulang.

Namun di sisi lain, ada masyarakat sampai membuang makanan, termasuk banyak terjadi di restoran. Karena itu, Anton juga mengingatkan kepada masyarakat ketika makan mengambil sesuai dengan kemampuan. Kalaupun mengambil atau membeli makan harus habiskan.

“Karena dengan membuang-buang makanan kita mengambil hak orang miskin untuk mendapatkan makanan bergizi. Ini juga harus kita kampanye bahwa makanlah secukupnya. Jangan sampai kita membuang makanan, karena masih banyak saudara kita tidak makan,” katanya.

Hal lain yang menurut Anton menarik untuk mendapat perhatian adalah studi Prof. Dr. Iwan Jaya Azis di NTT. Ada satu desa yang tidak terjangkau bantuan sosial (Bansos), tapi tumbuh human capital, sehingga tidak ada stunting. “Stunting itu bisa jadi karena memang masyarakat tersebut tidak beruntung. Tetapi kalau hanya mengharapkan bansos semua, saya kira juga ya mohon maaf kurang mendidik juga,” ungkapnya.

Apalagi menurut Anton Supit, dengan kemampuan fiskal pemerintah yang sekarang lagi kesulitan, sehingga terjadi penghematan sebaiknya daya juang atau human capital yang ada di masyarakat dibangkitkan. “Semangat bangsa kita itu terkenal dengan gotong-royong. Jadi jangan semua mengharapkan nanti akan turun dana pemerintah dan lain-lain,” katanya.



Swasta Bantu Masyarakat

Anton juga menghimbau pengusaha dan swasta untuk membantu masyarakat yang tidak beruntung agar mereka minimal mendapat hak paling mendasar yaitu hak hidup yang mempunyai standar layak. “Jadi begini kalau sekedar hidup saja kan tidak cukup. Kalau hidup tetapi tidak cukup mengonsumsi protein hewani dan nabati, kasihan mereka akan terjebak dan tidak mempunyai daya saing,” tuturnya.

Jika pengusaha dan swasta bisa membantu masyarakat dengan memberikan protein hewani atau nabati, maka tentunya kompetensi mengenai keahlian dan daya saing bisa meningkat. Paling tidak atau minimal, pelaku usaha ikut mengkampanyekan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu makanan bergizi.

“Katakanlah yang tersedia di meja itu adalah makanan yang memenuhi standar minimal agar orang itu bisa survive. Minimal mempunyai kemampuan daya tahan tubuh dan tingkat intelektual atau kepintaran dan kecerdasannya yang memadai, sehingga bisa survive,” paparnya.

Jika persoalan tersebut pemerintah dan semua pihak

tidak memperhatikan, Anton mengkhawatirkan akan menjadi beban bangsa. Pasalnya, ke depan akan makin banyak masyarakat yang tidak beruntung. “Jadi protein hewani ini sangat-sangat strategis. Karena itu saya sampaikan kepada pengusaha perunggasan dan protein hewani bahwa usaha ini mempunyai fungsi sosial yang tinggi,” katanya.

Mengapa fungsi sosialnya tinggi? Anton menegaskan, jika industri peternakan makin efisien, maka harga protein hewani akan murah, sehingga masyarakat bisa membeli dengan harga terjangkau. Untuk itu ia juga berharap agar kebijakan pemerintah yang membuat harga produk ternak menjadi mahal seperti perizinan yang terlalu complicated supaya dibenahi.

“Kita harus membuat harga semurah mungkin, sehingga bisa terjangkau masyarakat agar kebutuhan protein hewani terpenuhi,” tegasnya. Karena itu Anton mengingatkan bahwa masalah ini menjadi PR bersama bagaimana harga protein menjadi murah. “Kita harus kampanye hidup yang sehat dan mulai memikirkan masa depan anak-anak kita,” tambahnya. **Yul**

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian BPPSDMP, Muhammad Amin:

Tingkatkan Kapasitas SDM melalui Pendidikan

Generasi muda kini menjadi tulang punggung pembangunan pertanian. Karena itu, Kementerian Pertanian kini mendorong milenial terjun ke dunia pertanian. Salah satunya melalui program Brigade Pangan. Bahkan pemerintah memberikan fasilitas khusus untuk program tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut peran Pusdiktan dalam pembangunan pertanian, Tabloid Sinar Tani berkesempatan mewawancarai Kepala Pusat Pendidikan Pertanian, Muhammad Amin. Berikut wawancaranya.

Sejauh mana peran Pusat Pendidikan Pertanian dalam mendukung Program Brigade Pangan dan modernisasi pertanian?

Pusat pendidikan pertanian ini memiliki peran dalam rangka untuk mendukung program strategis maupun program prioritas pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pertanian. Kami memiliki peran bagaimana ikut serta dalam peningkatan kapasitas SDM pertanian melalui pendidikan. Kita ada tujuh sekolah vokasi yakni Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Politeknik Engineering Pertanian Indonesia (PEPI). Lokasinya di Medan, Bogor, Yogyakarta-Magelang, Malang, Gowa dan Manokwari. Sedangkan PEPI ada di Serpong. Ada juga sekolah setingkat SMA yakni Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian Negeri (SMKPPN). Diantaranya di Sembawa, Banjarbaru dan Kupang.

Bagaimana cara menarik generasi muda terjun ke pertanian?

Kiprah Pusdiktan mendorong agar generasi muda ini betul-betul bisa terjun ke dunia pertanian. Salah satunya melalui modernisasi pertanian yang kita harapkan agar anak-anak kita mau terjun ke pertanian. Untuk itu, kita harus mengubah image pertanian yang tadinya bertani secara tradisional seperti

orang-tua kita dulu, dengan adanya modernisasi pertanian mereka bertani dengan teknologi.

Mekanisasi pertanian harus mereka kuasai, sehingga memudahkan melakukan pertanian, dari mengolah lahan, kemudian menanam sampai panen. Jadi semua dilakukan dengan teknologi melalui mekanisasi pertanian. Harapannya akan menarik generasi muda karena pertanian sesungguhnya adalah sektor yang sangat menjanjikan secara ekonomi. Pusat Pendidikan Pertanian saat ini mendorong supaya pendidikan vokasi di beberapa wilayah meningkatkan kompetensi SDM pertanian.

Program Kementerian Pertanian untuk menarik generasi muda terjun ke pertanian adalah melalui Brigade Pangan. Bagaimana dukungan Pusat Pendidikan Pertanian?

Agar mereka benar-benar bisa ikut terlibat dalam menyukseskan program Kementerian Pertanian, terutama swasembada pangan, mahasiswa Polbangtan dan PEPI kita terjunkan ke lokasi pertanian modern yang ada di 12 kabupaten. Mereka terjun langsung memberikan pendampingan sambil belajar di lapangan, terutama di lokasi cetak sawah dan optimalisasi lahan.

Pada semester 5-6, anak didik kita terjunkan untuk PKL untuk belajar selama kurang lebih 1 bulan. Kemudian saat semester 6-7, kita terjunkan mereka memberikan pendampingan selama kurang lebih 6 bulan. Nanti setelah lulus, kita persiapkan mereka menjadi bagian dari Brigade Pangan, karena sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman, bahkan sudah beradaptasi dengan lingkungan di lokasi pertanian modern merupakan aktivitas menuju visi pendidikan vokasi ke arah modernisasi pertanian.

Dengan adanya visi pendidikan vokasi yang lebih mengarah pada

modernisasi pertanian. Apakah ada perubahan dalam sistem pendidikan di Polbangtan maupun PEPI?

Saat ini kita lakukan pembaharuan dalam kurikulum pendidikan vokasi pertanian. Kita harus inline dengan program strategis Kementerian Pertanian yakni Swasembada Pangan. Karena itu, kurikulum kita juga harus sinergi dengan program pemerintah. Misalnya, kurikulum dalam sistem budidaya padi lahan rawa dan modernisasi pertanian. Dengan demikian mereka benar-benar siap memberikan pendampingan di lapangan. Ini menjadi prioritas Pusat Pendidikan Pertanian.

Pusdiktan dengan segala sumberdayanya menyukseskan program Brigade Pangan diantaranya melalui dukungan program Yess seperti apa ?

Pusdiktan dalam menyukseskan Brigade Pangan memaksimalkan sumberdayanya diantaranya melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS). Proyek YESS ini tujuannya adalah dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat, dalam hal ini petani muda. Program ini memang wilayahnya sangat terbatas, hanya berada di empat provinsi di 19 kabupaten. Karena itu kita sudah lakukan intervensi dengan program kepada penerima manfaat yang banyak dari para milenial dan pemuda. Kalau kita lihat dari data jumlah penerima manfaat dari program ini, kurang lebih 300.000 orang dan kurang lebih 66.000 orang sudah mempunyai kewirausahaan.

Jadi memang Proyek YESS ini sebetulnya memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kapasitas SDM pertanian kita, terutama para milenial. Mereka kita berikan pelatihan seperti literasi

keuangan, sehingga mereka bisa mengelola usahanya dengan baik dan meningkatkan skala ekonominya. Bahkan ada beberapa penerima manfaat yang diintervensi program ini sudah memiliki usaha, baik bidang pertanian tanaman pangan, peternakan dan perkebunan.

Apakah penerima manfaat ini mendapat intervensi bantuan anggaran?

Untuk menumbuhkan petani milenial dalam Proyek YESS memang kita memberikan Hibah Kompetitif kepada penerima manfaat. Dana yang diberikan sesuai dengan skala usahanya. Dari dana yang menjadi modal awal tersebut, mereka mengembangkan usahanya. Setelah itu secara mandiri mereka diharapkan nantinya bisa mengakses sumber keuangan lainnya. Karena itu, penerima manfaat kita latih literasi keuangan agar bisa mengelola keuangan dengan baik. Kita harapkan terus berkembang dan scaling up-nya semakin luas.

Proyek YESS ini sudah berjalan sejak 2021 sampai Juni 2025 ini. Jika nanti program ini sudah selesai, kami berharap bisa ditindak lanjuti lagi. Artinya berkelanjutan, meskipun nanti namanya beda, tapi programnya hampir mirip, terutama untuk pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini generasi muda agar bisa meningkat pengetahuan dan kompetensi di sektor pertanian. Selama kurang lebih 5 tahun berjalan memang ada exit strategi yang nanti akan kita sampaikan kepada pemerintah daerah bahwa program ini manfaatnya luar biasa, karena sebenarnya untuk kepentingan daerah juga. **Program YESS Pusdiktan BPPSDMP**



Strategi Mendag Busan Amankan Ramadhan dan Idulfitri

Kementerian Perdagangan berkomitmen terus memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 2025 dapat dilalui dengan baik. Dengan adanya sinergi tersebut diharapkan terjadi stabilitas harga barang, khususnya bahan pokok, serta mendorong minat belanja masyarakat untuk mengerek pertumbuhan ekonomi.



Menteri Perdagangan, Budi Santoso mengatakan, dalam menghadapi HBKN, bulan puasa dan Lebaran 2025, Kementerian Perdagangan terus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk melakukan sejumlah langkah. Selama momen Ramadhan dan Idul Fitri, harga bahan pokok (bapok) secara nasional relatif stabil.

Hanya komoditas cabai rawit merah yang naik harga sebesar 23,23 persen *month-to-month* (MtM) dengan rata-rata harga nasional menjadi Rp 81.700/kg. "Namun, pemerintah tetap mewaspadai komoditas lain yang secara historis mengalami inflasi saat HBKN puasa-Lebaran seperti beras, daging sapi, daging ayam, telur ayam ras, dan bawang putih," kata Busan, sapaan akrab Menteri Perdagangan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terjadi deflasi pada Januari 2025 sebesar 0,76 persen secara MtM dan inflasi *year-on-year* (YoY) 0,76 persen. Sedangkan, *volatile food* mengalami inflasi sebesar 2,95 persen MtM dan 3,07 persen YoY.

Beberapa komoditas bapok yang memberikan andil inflasi secara MtM, yaitu beras 0,01 persen, daging ayam ras 0,02 persen, ikan segar 0,03 persen, minyak goreng 0,03

persen, cabai rawit 0,17 persen, dan tertinggi pada cabai merah sebesar 0,19 persen.

Terkait harga produk ternak, Busan mengatakan, pemerintah mendorong pelaku usaha perunggasan menjaga dan memastikan stabilitas harga daging ayam ras, baik di tingkat konsumen maupun produsen. "Jika memungkinkan tidak melebihi Harga Acuan (HA)," ujarnya saat membuka Rapat Koordinasi (Rakor) Harga dan Pasokan Daging Ayam pada Selasa, (4/3) di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta.

Kemendag mendukung OP daging ayam sebagai upaya stabilisasi harga di tingkat peternak dan konsumen. Selain itu, mendorong penyerapan dan penyaluran produksi ayam untuk menjaga keseimbangan pasokan dan kebutuhan melalui fasilitasi kerja sama antara peternak dan pelaku usaha perunggasan. "Momentum ini perlu dijaga, mengingat secara historis pada periode HBKN seperti puasa dan Lebaran, permintaan daging ayam ras selalu naik," katanya.

Harga rata-rata daging ayam ras di tingkat konsumen nasional per Maret 2025 sekitar Rp 39.100/kg atau naik 1,56 persen dibanding bulan sebelumnya. Harga tersebut masih berada di bawah HA daging ayam ras Rp 40.000/kg. Secara bulanan,

sebanyak 21 daerah di Indonesia mulai menunjukkan kenaikan harga, tertinggi di Gorontalo. Secara mingguan, harga di 26 daerah mulai naik, tertinggi di Jakarta.

Sementara itu, harga ayam hidup di tingkat peternak tercatat sebesar Rp 21.000/kg atau sekitar 16 persen di bawah HA sebesar Rp 25.000/kg. Di sisi lain, berdasarkan data neraca pangan Bapanas per Maret 2025, stok daging ayam ras nasional tercatat sekitar 507 ribu ton. Jumlah ini cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk sekitar 1,5 bulan ke depan.

Komoditas lain yang menjadi perhatian adalah minyak goreng. Menghadapi HBKN, Menteri Busan mengatakan, pihaknya memperkuat distribusi MINYAKITA dengan menjamin pasokan dan pengawasan distribusi. "Kami akan menjaga agar harga MINYAKITA di pasar rakyat tidak melebihi harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan," katanya.

Selain itu, Kemendag juga telah meminta produsen minyak goreng meningkatkan penyaluran pasokan MINYAKITA hingga dua kali lipat ke pengecer, terutama di pasar rakyat di seluruh Indonesia. Pengawasan melalui Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga bersinergi dengan Satuan Tugas Bidang Pangan, Polri, dinas yang membidangi perdagangan di tingkat provinsi dan empat balai

pengawasan tertib niaga. "Kami juga telah meminta asosiasi pelaku usaha industri kelapa sawit agar tidak mem-bundle penjualan MINYAKITA," tegasnya.

Kemendag juga bersinergi dengan Kementerian Dalam Negeri, Pemda, BPS, serta kementerian dan lembaga dalam pengawasan alat ukur, takar, timbang dan perlengkapan (UTTP), stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), timbangan bagasi bandara, dan timbangan untuk pengiriman dan ekspedisi. "Kami juga melakukan pengawasan barang dalam keadaan terbungkus seperti beras, gula, minyak goreng, gas elpiji tiga kilogram dan tepung terigu," katanya.

Kemendag juga berkoordinasi dengan kementerian dan instansi terkait, seperti Badan Pangan Nasional dan BUMN bidang pangan yaitu ID Food dan Bulog. Langkah berikutnya adalah koordinasi dengan Kementerian Perhubungan agar angkutan bapok, barang tujuan ekspor, dan barang kebutuhan strategis lainnya dapat dikecualikan dari pembatasan angkutan jalan.

Program Diskon Belanja

Langkah sinergi berikutnya untuk menyambut HBKN, yaitu melalui diskon belanja. Kemendag mendukung inisiasi Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menggelar Friday Mubarak, yaitu diskon belanja di ritel modern untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan kolaboratif dengan ritel modern ini digelar pada 28 Februari-28 Maret 2025.

Kemudian, promosi Belanja Online Produk Lokal di berbagai platform niaga elektronik. Promosi ini menyelaraskan berbagai program diskon dan kampanye produk lokal selama Ramadhan dan Idul Fitri pada 25 Februari-3 April 2025.

Selanjutnya, Program Belanja di Indonesia Aja momen Lebaran (BINA Lebaran) yaitu, kolaborasi dengan pusat perbelanjaan dan toko serba ada untuk memberikan diskon multiproduk hingga 70 persen pada 14-30 Maret 2025. Program promosi ini ditargetkan meraup transaksi sebesar Rp36 triliun.

Dalam program ini, Busan mendorong Hippiindodan APPBI meningkatkan promosi produk dalam negeri, khususnya milik UMKM melalui Program BINA Lebaran. Masyarakat dapat memanfaatkan berbagai promosi daring dan luring yang ditawarkan pada program promosi tersebut.

Program ini lanjut Busan, sejalan dengan salah satu program prioritas Kemendag, yaitu Pengamanan Pasar Dalam Negeri. BINA Lebaran dapat menjadi sarana edukasi konsumen sekaligus kampanye membeli dan menggunakan produk dalam negeri. Dengan berbagai program ini, diharapkan.

"Program BINA Lebaran menjadi salah satu cara mendorong produk UMKM tuan rumah di negeri sendiri dan mendorong konsumen berbelanja di pusat perbelanjaan Indonesia selama Ramadhan dan Lebaran," tuturnya seraya berharap, promosi selama HBKN mendorong minat belanja dan berbagai diskon dapat mendorong daya beli masyarakat. **Humas Kemendag**

Royal

belfoods

NAGIH-ENAK NYA DAGING NYA

BARU!



Baru!

NUGGET & SOSIS PILIHAN PASTI RASA JUARA

belfoods



Berhasil menjadi Petani Milenial, Mengapa Tidak?

Oleh: Hendy Fitriandoyo,SP

Menjadi seorang petani sukses sudah pasti impian. Tidak peduli usia, baik tua maupun muda, semuanya ingin menjadi petani sukses. Namun perjalanannya tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat lika-liku kehidupan yang perlu dilalui. Meskipun sulit, bukan berarti tidak bisa menggapainya.

Ada beberapa kiat-kiat untuk menjadi seorang petani milenial yang berhasil. *Pertama*, memilih tanaman yang tepat dan sesuai dengan kondisi iklim dan tanah wilayahnya. Selain itu pertimbangkan juga kebutuhan pasar sehingga dapat diperkirakan harga jual yang tepat.

Kedua, menjaga kesuburan kualitas tanah untuk pertumbuhan tanaman. Jika perlu dapat ditambahkan pupuk secara bijak atau memakai pupuk organik. Jangan lupa lakukan rotasi tanam. *Ketiga*, pengendalian hama dan penyakit secara teratur, agar tanaman dapat tumbuh dengan sehat.

Keempat, gunakan teknologi pertanian yang tepat guna dan tepat tempat. Dengan demikian, dapat membantu meningkatkan

produktivitas dan efisiensi pertanian, sekaligus menjadi suatu investasi sampai puluhan tahun mendatang. Contohnya seperti menggunakan pompa air untuk membantu pengairan, traktor tangan untuk menyingkirkan gulma, atau mesin potong rumput untuk memastikan rumput liar tidak mengganggu pertumbuhan hasil pertanian.

Kelima, memahami pasar, sehingga dapat memudahkan dan memasarkan produk hasil pertanian baik langsung ke konsumen, pasar tradisional ataupun melalui e-commerce dengan baik. *Keenam*, mengembangkan kemampuan bisnis. Artinya perlu selalu memperlengkapi diri dengan teori terbaru, serta kemampuan untuk membuat hasil tani dikenal luas sampai ke seluruh wilayah Indonesia hingga dunia.

Ketujuh, memperluas jaringan pasar, dapat dilakukan dengan menentukan tujuan atau jangkauan ke seluruh pelanggan yang sesuai produk-produk hasil tani yang dihasilkan. Buat mereka menjadi pelanggan tetap dengan follow up dan terus meningkatkan pelayanan terbaik, sehingga kepuasan mereka terjamin.

Karena itu, dapat dilakukan dengan

bekerja sama, bersama-sama saling membantu dengan berbagai petani untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran agar tujuan puncaknya dapat tercapai. Bisa juga melakukan kontrak dengan berbagai restoran lokal, sehingga memiliki pendapatan tetap dan seluruh hasil tani dapat terjual maksimal.

Kedelapan, berani mencoba kesempatan atau peluang dan mengambil risiko. Hal ini seringkali membuat petani mundur karena takut gagal atau merugi besar. Namun terkadang, tidak bisa dimungkiri justru peluang yang datang dengan risiko dapat menjadi jalan untuk memperluas jangkauan pasar. Tidak sedikit yang akhirnya menjadi petani sukses karena mau mengambil risiko tersebut.

Tentunya pengambilan peluang harus diimbangi dengan perencanaan yang matang agar risiko tersebut bisa berubah menjadi keuntungan yang besar. Karenanya perhitungkan baik-baik setiap kali ada peluang yang muncul dan buat strategi tepat untuk membuatnya menjadi batu loncatan ke tempat yang lebih tinggi.

Kesembilan, selalu mengikuti perkembangan pasar dengan

cara membaca berita pertanian di media online atau surat kabar untuk mengetahui perkembangan terbaru di industri pertanian. Bisa juga mengikuti forum pertanian online seperti media sosial yang membahas pertanian untuk memahami perkembangan pasar terkini.

Kesepuluh, mau belajar dan terus berinovasi agar tidak cepat puas dengan apa yang ada sekarang dan selalu berusaha memberikan inovasi baru demi kepuasan pelanggan. Entah itu meningkatkan kualitas produk, layanan atau manfaat lainnya yang bisa dinikmati pelanggan. Kepuasan pelanggan menjadi 'bahan bakar' agar bisnis tetap berjalan serta berkembang pesat.

Untuk menumbuhkan minat bertani di kalangan pemuda tentunya tidak mudah apalagi dengan pendapatan dan keuntungan disektor pertanian bersifat tidak pasti. Pemerintah bisa memberikan penyuluhan lebih lanjut kepada pemuda untuk membuka wawasan lebih terkait dengan bertani.

***) Penulis adalah Fungsional Perencana Madya Biro Perencanaan, Kementerian Pertanian**

SDM Handal

Syarat Tercapainya Indonesia Emas



Stunting, kondisi fisik dan kesehatan seperti tinggi badan, prevalensi berbagai penyakit dan IQ bukan kejadian yang terbentuk tiba-tiba. Semua itu adalah dampak dari proses panjang asupan gizi dan kehidupan dalam kondisi lingkungan kesehatan. Menyediakan makanan dan lingkungan yang sehat untuk membangun kualitas SDM yang handal menjadi agenda prioritas pemerintah saat ini. Menurut FAO konsumsi daging, ikan, susu, sayuran dan buah-buahan orang Indonesia secara rata-rata rendah, padahal negeri ini adalah surganya buah dan sayuran. Hanya konsumsi karbohidrat yang menempati ranking tinggi dan itu pun kebanyakan berasal dari beras. Dari segi keseimbangan gizi kita juga harus akui masih berat ke beras.

Menjelang Indonesia Emas yang diharapkan jadi momentum kemajuan memanfaatkan bonus

demografi, kualitas SDM memegang peranan penting. Kualitas SDM rendah hanya menjadi beban, bukan aset bangsa. Untuk itu kualitas SDM dipacu ditingkatkan melalui berbagai program. Ketahanan pangan, pemberian makanan siang bergizi gratis untuk anak sekolah dan ibu hamil (MBC), sosialisasi standar makanan yang memenuhi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) menjadi program besar yang diandalkan.

Pemberian unsur tentu seperti yodium pada garam, zink melalui beras fortifikasi, atau penggunaan benih padi yang kaya zink, dan penambahan vitamin pada produk tertentu adalah contoh yang terus dipromosikan.

Masih banyak pekerjaan rumah mengenai makanan. Mulai dari ketersediaan, pengadaan, keterjangkauan pola konsumsi dan kualitas pangan. Issue tentang makanan yang tercemar, masih merupakan persoalan besar. Penggunaan bahan

pewarna dan bahan kimia berbahaya masih banyak ditemukan pada produk makanan olahan, sayuran dan buah. Semua ini memerlukan sosialisasi, pendidikan, pengawasan dan tindakan hukum yang tegas.

Optimisme tentang angka statistik konsumsi pangan yang tinggi pun masih perlu disikapi dengan sangat hati-hati. Angka rata-rata bisa menyesatkan karena perbedaan tingkat konsumsi antara kelompok pendapatan begitu timpang. Sebagian mengonsumsi berlebihan dan membuang makanan, sebagian lain kekurangan, dan dua-duanya mengakibatkan masalah kesehatan. Indonesia termasuk negara yang paling banyak membuang makanan sisa.

Soal konsep, standar dan batasan kita sudah siap, juga program sudah digulirkan. Pembangunan fisik, mental serta kecerdasan dan keterampilan sedang dilaksanakan. Aktivitas ekonomi dan industri pangan juga tidak kurang. Sepatutnya seluruh bangsa memberikan

Oleh: **Memed Gunawan**

dukungan penuh kalau kita tidak ingin tergilas oleh teknologi dan terpaan kemajuan dunia.

Sejalan dengan program yang sedang berjalan, kita memerlukan model pembelajaran untuk mandiri dalam melahirkan bangsa pejuang sehingga mereka mampu bersaing dalam percaturan perkembangan teknologi dan ekonomi. Tapi di sisi lain perlu keterlibatan pengusaha besar yang telah mapan untuk membantu dalam konsep saling menguntungkan dan saling membesarkan agar yang lemah bisa berlari. Kesempatan harus diciptakan agar bangsa ini terus belajar dan memperkaya pengalaman dan pengetahuan. Pemerintah melalui regulasi berperan untuk memfasilitasi dan menciptakan keadilan dalam berusaha dan berkehidupan. Semoga.

Cinta Ridwan pada Dunia Peternakan

Membangun bisnis dari awal hingga menjadi perusahaan yang berdaya saing tinggi di industri peternakan bukanlah perjalanan yang mudah. Ridwan Herdian, alumni Fakultas Peternakan IPB University angkatan 46 ini telah membuktikan bahwa visi besar, kerja keras, dan konsistensi dapat membawa perubahan nyata dalam sektor peternakan Indonesia.

Sebagai Direktur Utama PT. Tripta Abyapta Sentosa (Bens Farm), ia terus mendorong inovasi dan kolaborasi dalam industri peternakan domba.

Kecintaan terhadap dunia peternakan tumbuh sejak masa kuliah. Ridwan aktif memperdalam wawasan dengan belajar langsung dari para senior yang telah sukses di bidang ini. Ia bahkan terlibat langsung dalam usaha peternakan mereka, sebuah langkah yang membantunya memahami lebih dalam tentang industri ini sekaligus memperluas relasi bisnis.

Pada tahun 2013, setelah lulus

dari IPB, Ridwan mendirikan usaha peternakan domba bernama Bens Farm di Sukaraja, Kabupaten Bogor, bersama beberapa alumni IPB lainnya. Awalnya, Bens Farm fokus pada jual beli dan budidaya domba. Seiring berjalannya waktu, bisnis ini berkembang ke berbagai lini, termasuk pemotongan domba, pengolahan hasil turunan domba, serta program kemitraan dengan peternak lain.

Melihat potensi besar dalam industri ini, pada Februari 2021, Bens Farm resmi menjadi badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Tripta Abyapta Sentosa. Transformasi ini membuka peluang lebih luas bagi perusahaan

untuk mengembangkan sistem peternakan yang lebih terintegrasi dengan sektor pertanian dan perikanan, serta menerapkan manajemen berbasis Good Farming Practice yang menjamin produk hewani yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH).

Ekspansi bisnis Bens Farm tidak hanya pada produksi dan distribusi, ia juga memperluas kemitraan dengan peternak lokal. Ridwan meyakini bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama sesama alumni IPB, akan memperkuat ekosistem peternakan nasional.

Seiring pertumbuhan usaha, tantangan pun muncul, salah satunya adalah menurunnya populasi domba yang menyebabkan lonjakan harga. Situasi ini justru dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan bisnis ke sektor pembibitan.

Ridwan kemudian mendirikan CV. Wasesa Indo Sentosa, perusahaan kedua yang berfokus pada pembibitan, pengadaan bibit, dan kemitraan. Perusahaan ini juga mendukung program pembibitan dari Kementerian Pertanian, menjadi



bagian dari solusi atas tantangan industri peternakan.

Dedikasi di bidang peternakan membawa Ridwan pada peran strategis di tingkat nasional. Pada tahun 2024, ia terpilih sebagai Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Aqiqah Indonesia (ASPAQIN) periode 2024-2028. Posisi ini semakin memperkuat komitmennya dalam membangun industri peternakan yang lebih profesional dan berkelanjutan, terutama dalam sektor aqiqah dan pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Ridwan percaya bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri peternakan dan pertanian. Dengan inovasi, semangat kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi, sektor ini dapat menjadi peluang emas bagi anak muda untuk berkarya sekaligus berkontribusi dalam ekonomi nasional. [Alumniipbpedia.com/Yul](https://alumniipbpedia.com/Yul)

Kepak Sayap Rini di Industri Berbasis Susu

Rini Kesenja, yang lebih akrab dipanggil Irin, adalah alumni Institut Pertanian Bogor (IPB) jurusan Teknologi Pangan dan Gizi angkatan 37. Ia adalah sosok inspiratif yang berhasil mengembangkan usaha yogurt hingga sukses dengan brand Yourina.

Perjalanannya membangun bisnis dari skala kecil hingga memiliki rumah produksi yang mapan, menunjukkan semangat dan kerja kerasnya dalam mengolah peluang menjadi kesuksesan.

Keputusan Irin untuk terjun ke dunia bisnis berawal dari keinginannya dan sang suami untuk menambah penghasilan. Mereka memulai usaha yogurt ini dengan sangat sederhana. Pada awalnya, Irin dan suaminya memproduksi yogurt dalam skala kecil di rumah, hanya menggunakan 2-5 liter susu.

Produksi dilakukan pada malam hari setelah pulang bekerja dan anak-anak tertidur. Usaha ini dikelola secara mandiri setiap hari, dan berkat kerja keras serta konsistensi, pesanan yogurt terus meningkat. Pada tahun 2015, pasangan ini pindah ke Incubie di Leuwikopo, IPB, dengan sistem

sewa tempat. Pasangan suami istri ini mulai mengembangkan produksi yogurt secara lebih profesional.

Usaha ini terus tumbuh, hingga pada tahun 2018, Irin dan suaminya membangun rumah produksi permanen di Cibanteng dengan nama CV. Murni Yummy. Selain yogurt, Irin memperluas produk olahan susu lainnya seperti susu pasteurisasi, susu jelly, susu kurma, puding susu, dan es yogurt dengan berbagai rasa buah.

Dengan brand Yourina, Irin memasarkan produknya ke berbagai toko, kantin sekolah dan kampus, pusat oleh-oleh, reseller, hingga konsumen langsung di wilayah Jabodetabek. Inovasi dan kualitas produk menjadi kunci kesuksesannya dalam mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas.

Salah satu momen paling berkesan dalam karirnya adalah ketika perusahaannya berhasil lulus audit Pemeriksaan Sarana Bangunan (PSB) oleh Badan POM dan memenangkan lomba UPH terbaik se-Kabupaten Bogor.

Jalan Rini memang tak selamanya mulus. Ada pula pengalaman kurang menyenangkan, seperti saat



ajakan kerjasama penjualan ditolak atau ketika penjualan mengalami penurunan. Meski begitu, Irin tetap optimis dan gigih dalam menghadapi berbagai kendala tersebut.

Irin memiliki visi besar untuk masa depan bisnisnya. Ia berharap dapat mengembangkan usaha lebih luas, termasuk memiliki rumah produksi di luar Jawa Barat dan memperluas jaringan pemasaran produknya. Ia juga berkeinginan menjalin kerjasama dengan sesama pebisnis alumni IPB sebagai upaya untuk terus belajar dan mengembangkan perusahaan yang dikelola.

Sebelum memulai usaha yogurt, Irin pernah bekerja selama kurang lebih enam tahun di Seafast IPB. Pengalaman kerjanya tersebut menjadi modal berharga bagi Irin dalam memulai bisnis. Dari iseng mencoba di rumah, kini usaha yogurt yang dimulai dengan kemasan sederhana berkembang menjadi produk dengan kemasan botol yang profesional.

"Usaha tidak harus ada modal dulu. Coba saja jika memang sesuai dengan passion kita," ungkap Irin yang percaya bahwa setiap usaha besar selalu dimulai dari langkah kecil. [Alumniipbpedia.com/Yul](https://alumniipbpedia.com/Yul)

Data Penerima Pupuk Subsidi Dimutakhirkan Jangan Sampai Terlewatkan!

Kementerian Pertanian terus berkomitmen memperbaiki tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi serta meningkatkan akses petani terhadapnya. Salah satu langkah terbaru adalah pemutakhiran data penerima pupuk bersubsidi melalui sistem e-RDKK.

Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 04 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Dengan adanya pemutakhiran data e-RDKK yang lebih fleksibel, diharapkan sistem penyaluran pupuk bersubsidi semakin efektif dalam mendukung produksi pangan nasional.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Andi Nur Alam Syah menegaskan, regulasi ini bertujuan memastikan hanya petani yang benar-benar berhak yang terdaftar dalam sistem e-RDKK. "Kini, data e-RDKK dapat dievaluasi dan diperbarui sepanjang tahun. Jika sebelumnya hanya bisa diajukan pada tahun sebelumnya, kini pemutakhiran data lebih fleksibel dan dinamis sesuai kondisi di lapangan," jelas Andi.

Jadwal pemutakhiran data penerima pupuk bersubsidi saat ini akan berlangsung pada 6-18 Maret 2025. Dengan adanya perubahan ini, petani, penyuluh, dan petugas terkait diharapkan dapat segera melakukan pemutakhiran dalam jangka waktu dua minggu tersebut agar tidak terlewat.

Andi Nur mengingatkan seluruh petani, penyuluh, dan petugas yang membantu proses ini untuk segera memperbarui data e-RDKK sesuai jadwal. "Jangan sampai kesempatan ini terlewat, karena data yang terupdate akan memastikan penyaluran pupuk subsidi lebih tepat sasaran," katanya.

Sebagai informasi Pemerintah telah mengalokasikan 9,55 juta ton pupuk bersubsidi yang sudah dapat ditebus sejak 1 Januari 2025. Hingga awal Maret, realisasi penyaluran telah mencapai 13,03%.

Dalam kebijakan terbaru ini, selain pemutakhiran data petani penerima pupuk subsidi, komoditas ubi kayu kini juga masuk dalam daftar komoditas yang berhak menerima pupuk bersubsidi.



Sementara itu Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, menekankan bahwa perubahan dalam Permentan 04 Tahun 2025 merupakan bagian dari reformasi kebijakan pemerintah untuk memperkuat sektor pertanian dan mendukung swasembada pangan melalui distribusi pupuk subsidi yang lebih efisien.

"Kami ingin memastikan distribusi pupuk bersubsidi berjalan lebih lancar, transparan, dan tepat sasaran. Ini adalah langkah konkret pemerintah untuk mencapai swasembada pangan dan mendukung kesejahteraan petani," tegas Amran.

Sebelumnya, Presiden Prabowo Subianto telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 6 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi. Perpres yang ditandatangani 30 Januari 2025 bertujuan untuk memastikan penyaluran pupuk yang lebih efisien dan tepat sasaran, sesuai dengan ketahanan pangan nasional.

Dalam Perpres Nomor 6 Tahun 2025, pemerintah menetapkan penerima pupuk subsidi adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, termasuk mereka yang berada dalam lembaga masyarakat desa hutan, serta pembudidaya ikan. Nantinya, Gapoktan, Poktan, Pokdakan, pengecer dan koperasi yang bergerak atau di bidang penyaluran pupuk. Mereka akan menjadi titik serah pupuk bersubsidi.

Persyaratan mengenai titik serah tersebut nantinya diatur lebih lanjut dalam peraturan Menteri Pertanian dan Menteri Kelautan dan Perikanan. Sebagai lokasi titik serah, nantinya Gapoktan, Pokdakan, atau pengecer bertanggung jawab terhadap penyaluran pupuk bersubsidi ke petani dan pembudidaya ikan.

Jika titik serah pupuk subsidi belum memenuhi persyaratan, maka pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi masih dapat melalui

distributor dan kios pengecer. Namun pemerintah membatasi maksimal enam bulan sejak Peraturan Presiden ini berlaku.

Kendala di Gapoktan

Untuk mengukur kesiapan di lapangan, Program Studi Manajemen Pembangunan Daerah, IPB University melakukan survei terhadap kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai penyalur pupuk bersubsidi. Namun, dari hasil survei mengungkapkan kelembagaan Poktan dan Gapoktan masih menghadapi banyak kendala.

Prof. Dr. A Faroby Falatehan, Guru Besar dalam bidang Kebijakan Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Berkelanjutan dalam konferensi pers yang diselenggarakan Program Studi Manajemen Pembangunan Daerah, IPB University mengatakan, dari segi sumber daya manusia, banyak pengelola yang belum memiliki kapasitas cukup untuk menangani distribusi pupuk.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga masih terbatas, sementara banyak kelompok yang menghadapi masalah permodalan. "Survei kesiapan Gapoktan sebagai penyalur pupuk bersubsidi telah dilaksanakan di beberapa daerah di Jawa Barat pada Januari hingga Februari 2025, mencakup berbagai kabupaten dan kota dengan potensi kesiapan yang berbeda," tambahnya.

Lokasi survei meliputi Kabupaten Bandung (Bojongsong dan Rancaekek), Kabupaten Bandung Barat (Cihampelas dan Ngamprah), Kabupaten Purwakarta (Wanayasa dan Kiarapedes), serta Kabupaten Karawang (Karawang Barat dan Karawang Timur).

Survei ini melibatkan 85 responden, dengan 76 anggota

Poktan (89%) dan 9 anggota Gapoktan (11%). Mayoritas responden adalah laki-laki (98%), dan sebagian besar berada dalam rentang usia 41 hingga 60 tahun, yang menunjukkan pengalaman dalam pengelolaan pertanian.

Berdasarkan hasil uji kelayakan, Gapoktan di Jawa Barat belum layak sepenuhnya menjadi penyalur pupuk bersubsidi. Hasil uji menunjukkan bahwa 100% responden Gapoktan tidak memenuhi tujuh indikator dasar yang menjadi syarat penyaluran pupuk bersubsidi.

Beberapa kekurangan yang ditemukan meliputi legalitas badan usaha, kemampuan administrasi, pengelolaan keuangan, penyimpanan stok pupuk, serta modal dan sumber daya manusia. "Sebanyak 89% responden Gapoktan dinilai siap sebagai penyalur pupuk bersubsidi meskipun belum memenuhi seluruh indikator yang dibutuhkan," ungkapnya.

Selain itu, faktor yang masih perlu diperbaiki meliputi modal, legalitas, administrasi, pengelolaan keuangan, dan distribusi pupuk. Sedangkan 11% responden tergolong kurang siap, meskipun sudah memenuhi indikator sarana prasarana dan teknologi informasi.

Prof. Faroby mengingatkan, penerapan kebijakan Gapoktan sebagai penyalur pupuk bersubsidi dapat menimbulkan beberapa dampak. Salah satunya pelanggaran peraturan dan risiko hukum. Berdasarkan UU No. 19 Tahun 2013 dan Permendag No. 04 Tahun 2023, penyalur pupuk bersubsidi harus berbadan usaha yang terdaftar dengan Nomor Induk Berusaha (NIB).

"Jika Gapoktan tidak memiliki NIB, maka statusnya dianggap ilegal dan berisiko berhadapan dengan aparat penegak hukum (APH). Hal ini dapat menyebabkan masalah hukum bagi Gapoktan serta pihak terkait," tuturnya. **Gsh/Yul**



Pasokan Beras Aman, Tak Ada Alasan Harga Naik

Selama Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, Kementerian Pertanian memastikan pasokan beras cukup aman, sehingga tidak ada alasan naik melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat potensi produksi beras sejalan dengan potensi produksi padi yang diperkirakan mencapai 24,22 juta ton gabah kering giling (GKG) selama periode Januari-April 2025.

D i sisi harga, pemerintah juga terus menjaga keseimbangan antara petani dan konsumen. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk gabah ditetapkan sebesar Rp6.500 per kilogram. Sementara Harga Eceran Tertinggi (HET) beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) sebesar Rp12.500 per kilogram.

Memastikan kondisi pasokan dan harga beras saat Ramadhan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman kembali turun ke lapangan melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke beberapa pasar. Salah satunya, Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur. Sidak ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memastikan stabilitas harga pangan selama bulan Ramadhan serta menjaga pasokan agar tetap mencukupi kebutuhan masyarakat.

Dalam kunjungannya, Mentan Amran menemukan adanya beras yang dijual di atas HET. Kondisi ini menurutnya, tidak dapat dibenarkan mengingat stok beras nasional saat ini berada dalam posisi aman. "Kami melihat ada kenaikan harga beras sekitar 2 hingga 4%. Kami tegaskan, tidak ada alasan bagi harga untuk naik, karena stok kita saat ini di gudang mencapai 2 juta ton, jumlah tertinggi dalam lima tahun terakhir," tegasnya.

Apalagi menurut Amran, produksi pangan nasional mengalami peningkatan signifikan, sehingga ketersediaan bahan pangan seharusnya tidak menjadi masalah. Berdasarkan data BPS produksi naik 52 persen dibandingkan tahun lalu. Artinya, suplai beras di pasar cukup.

Data BPS menyebutkan, produksi padi pada tahun-tahun sebelumnya tercatat berada di bawah tahun 2025. Pada tahun 2019 produksi padi Januari - April mencapai 23,78 juta ton, tahun 2020 sebesar 19,99 juta ton, tahun 2021 23,58 juta ton, tahun 2022 23,82 juta ton, tahun 2023 22,55 juta ton, dan tahun 2024 sebesar 19,22 juta ton.

Karena itu, ia mengingatkan kepada seluruh pelaku usaha, baik distributor maupun pedagang untuk tidak menjual komoditas pangan di atas HET, karena akan membebani masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa.

Bahkan Mentan Amran mengungkapkan, pihaknya telah berkoordinasi dengan Kepolisian guna mengawasi pergerakan harga pangan di seluruh Indonesia. Pemerintah juga akan mengambil tindakan tegas jika masih menemukan oknum yang mencoba mengambil keuntungan berlebihan.

"Kami sudah menyegel beberapa tempat yang melanggar aturan. Jika ada yang tetap membandel setelah kita imbau, maka akan kita segel dan tindak sesuai hukum yang berlaku. Ini sudah mulai kita lakukan, termasuk di Jakarta dan Jawa Tengah," ungkapnya.

1 Juta Ha Lahan Baru

Untuk menjaga pasokan beras di dalam negeri, Mentan Amran mengatakan, telah menetapkan Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua Selatan menjadi daerah sebagai lumbung pangan nasional. Dalam mendukung target ini pemerintah menyiapkan tambahan 1 juta hektar lahan baru untuk produksi padi, dengan tahap awal pengembangan 150.000 hektar pada tahun ini.

Selain perluasan lahan, pemerintah juga akan mempercepat modernisasi pertanian dengan menyalurkan alat dan mesin pertanian (alsintan) dalam jumlah besar. Dengan penggunaan alsintan secara optimal, diharapkan produktivitas pertanian meningkat signifikan sehingga dapat mendukung ketersediaan beras nasional.

Mentan juga menyoroti peran krusial penyuluh dalam keberhasilan program swasembada pangan. Karena itu, pemerintah akan memberikan dukungan penuh kepada para penyuluh agar lebih optimal dalam mendampingi petani. "Kita



ingin penyuluh berkompetisi dan menunjukkan hasil nyata dalam meningkatkan produksi pangan. Sebagai bentuk dukungan, dari 37.000 penyuluh yang ada, kami siapkan 5.000 hingga 10.000 unit motor untuk mereka yang berprestasi," ungkapnya.

Untuk itu Mentan menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mendukung program ketahanan pangan. Pemerintah akan memperkuat koordinasi dengan dinas pertanian, kelompok tani, serta pelaku usaha pertanian agar seluruh kebijakan dapat berjalan efektif di lapangan. Melalui kebijakan ini, pemerintah optimis dapat mempercepat swasembada pangan sekaligus membuka peluang ekspor beras di masa depan.

Sementara itu, anggota Komisi IV DPR RI, Firman Subagyo mengapresiasi berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi beras dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, berdasarkan angka sementara BPS produksi kuartal I (Januari - April) tahun ini merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, yaitu 13,95 juta ton beras.

"Saya mengapresiasi berbagai program nyata pemerintah sehingga produksi beras Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami

peningkatan. Kita patut bersyukur karena tahun ini produksi beras berpotensi menjadi yang tertinggi dalam 7 tahun terakhir," ujar Firman.

Firman mengatakan capaian ini sekaligus membuktikan Indonesia mampu menjadi negara yang paling tahan terhadap berbagai ancaman dan krisis disaat negara lain seperti Jepang, Malaysia dan Filipina mengalami paceklik beras. "Capaian ini harus kita syukuri karena pemerintah sukses menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu melewati krisis," katanya.

Sebagai informasi, pemerintah melalui Kementerian Pertanian berhasil melewati gelombang cuaca ekstrem el nino dengan mendistribusikan 63 ribu pompa, kemudian terus menyiapkan benih unggul hingga mendistribusikan alat mesin pertanian (alsintan).

Langkah ini, menurut Firman, merupakan dalam mengimplementasikan visi besar Presiden Prabowo yaitu mencapai swasembada secara cepat dan singkat. "Saya optimis kalau ini dilakukan secara konsisten dan dapat didukung dengan anggaran yang memadai maka swasembada yang sudah di depan mata dapat tercapai," katanya.

Humas Ditjen Tanaman Pangan

Pakai Mekanisasi, BP Mario Marenneu Panen Besar

Brigade Pangan Mario Marenneu panen besar dari 292 hektare sawah, hasil melimpah hingga petani raup pendapatan jutaan rupiah tiap bulan.

Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, semakin menunjukkan potensinya sebagai salah satu daerah sentra produksi pangan yang andal. Keberhasilan pertanian di wilayah ini tak lepas dari kerja keras petani serta inovasi yang diterapkan dalam sistem budidaya dan panen.

Salah satu kelompok tani yang menjadi contoh sukses adalah Brigade Pangan Mario Marenneu di Kecamatan Sabangparu.

Dengan mengelola lahan seluas 292 hektare, Brigade Pangan Mario Marenneu berhasil melakukan panen padi yang berkualitas dengan menggunakan mesin modern combine harvester.

Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi panen, tetapi juga mendorong produktivitas yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah.

"Kami dari Brigade Pangan Mario Marenneu, Kabupaten Wajo, sedang melaksanakan panen padi dengan luas 292 hektare menggunakan kombain. Dengan hasil yang kami capai, kami bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp 10 juta

per bulan," ujar perwakilan Brigade Pangan Mario Marenneu.

Dalam beberapa tahun terakhir, mekanisasi pertanian semakin didorong oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan hasil pertanian di Indonesia. Penggunaan mesin combine harvester oleh Brigade Pangan Mario Marenneu adalah salah satu contoh nyata bagaimana mekanisasi mampu mengoptimalkan proses panen.

Keunggulan Combine Harvester

Mesin combine harvester memungkinkan panen dilakukan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dan waktu yang lebih lama.

Dengan alat ini, petani dapat mengurangi kehilangan hasil panen akibat proses pemanenan yang tidak optimal. Selain itu, hasil gabah yang diperoleh juga lebih bersih dan berkualitas tinggi, sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik.

Keunggulan lainnya dari penggunaan combine harvester adalah penghematan biaya tenaga kerja. Jika panen dilakukan secara manual, petani harus mengeluarkan biaya

lebih besar untuk membayar pekerja. Namun, dengan alat modern ini, proses panen dapat dilakukan dengan lebih sedikit tenaga kerja, sehingga biaya operasional menjadi lebih efisien.

"Penggunaan mesin panen seperti combine harvester sangat membantu kami. Proses panen jadi lebih cepat, hasil lebih banyak, dan kualitas gabah tetap terjaga. Dengan begini, kami bisa meningkatkan pendapatan tanpa harus mengeluarkan biaya tenaga kerja yang besar," ungkap salah satu petani Brigade Pangan Mario Marenneu.

Pendapatan Menguntungkan

Dengan luas lahan 292 hektare, hasil panen yang didapatkan mampu memberikan pendapatan sekitar Rp10 juta per bulan bagi para petani.

Pendapatan yang stabil ini membuktikan bahwa pertanian dapat menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan, asalkan dikelola dengan baik dan didukung oleh kebijakan serta fasilitas yang memadai.

"Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Menteri Pertanian atas dukungannya. Kami siap mendukung program ketahanan pangan nasional," tambah perwakilan Brigade Pangan Mario Marenneu.

Dengan adanya pendampingan dari pemerintah dan penyediaan fasilitas pertanian yang lebih baik,

kelompok tani seperti Brigade Pangan Mario Marenneu dapat terus berkembang dan meningkatkan hasil panennya.

Selain meningkatkan kesejahteraan petani, keberhasilan panen di Brigade Pangan Mario Marenneu juga berkontribusi pada ketahanan pangan daerah dan nasional.

Dimana Kabupaten Wajo dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi utama di Sulawesi Selatan, dan produksi yang meningkat akan membantu menjaga ketersediaan beras di pasaran.

Dengan hasil panen yang berkualitas, pasokan beras tetap terjaga, bahkan berpotensi untuk didistribusikan ke daerah lain yang membutuhkan. Ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Tidak hanya itu, keberhasilan kelompok tani ini juga dapat menjadi inspirasi bagi petani lain untuk mengadopsi teknologi pertanian modern. Dengan semakin banyaknya petani yang menerapkan mekanisasi, diharapkan produktivitas pertanian Indonesia dapat terus meningkat.

Nattasya

AGRI TIPS

Tips Merawat Combine Harvester Saat Musim Hujan

Musim hujan sering kali menjadi tantangan bagi petani yang menggunakan combine harvester untuk panen.

Kondisi lahan yang berlumpur, kelembapan tinggi, dan risiko korosi pada mesin dapat mengganggu kinerja alat ini. Agar combine harvester tetap berfungsi dengan optimal dan tahan lama, perawatan rutin sangat diperlukan.

Setelah digunakan di lahan basah, combine harvester harus segera dibersihkan. Lumpur dan sisa tanaman yang menempel bisa menyebabkan korosi serta mengganggu kinerja mesin.

Gunakan air bertekanan tinggi atau kompresor udara untuk membersihkan bagian bawah, roda, serta sistem pemotongan dan perontokan. Namun, pastikan tidak menyemprotkan air ke bagian kelistrikan dan mesin secara langsung untuk menghindari risiko korsleting.

Selain pembersihan, pelumasan juga menjadi langkah penting dalam perawatan combine harvester saat musim hujan. Bagian bergerak seperti rantai, bearing, dan girboks harus diberi pelumas secara rutin agar tidak cepat aus atau berkarat akibat kelembapan. Gunakan grease atau oli tahan air untuk mencegah pelumas tercuci saat terkena air hujan atau lumpur.

Sistem kelistrikan juga harus diperiksa secara berkala. Kabel, soket, dan baterai harus dipastikan

dalam kondisi baik tanpa ada kabel yang terkelupas atau soket yang longgar. Jika ada bagian yang rusak, segera perbaiki atau ganti untuk menghindari korsleting yang bisa merusak mesin. Agar lebih aman, sebaiknya tutup bagian kelistrikan dengan plastik tahan air saat tidak digunakan.

Kondisi ban atau track juga perlu mendapat perhatian khusus, terutama saat digunakan di lahan yang licin dan berlumpur. Jika combine harvester menggunakan roda karet, tekanan angin harus dijaga agar tetap ideal untuk mencegah selip.

Sementara itu, jika menggunakan track, pastikan tidak ada lumpur yang menyumbat jalur roda agar mesin tetap memiliki daya cengkram yang baik. Penggunaan rantai atau track khusus bisa membantu meningkatkan traksi di medan berlumpur.

Kelembapan tinggi pada musim hujan juga berdampak pada sistem udara dan bahan bakar. Filter udara dan bahan bakar harus selalu dalam keadaan bersih agar mesin tetap bertenaga dan tidak mudah mogok.

Membersihkan atau mengganti filter secara rutin dapat mencegah masalah akibat kotoran yang menyumbat aliran udara dan bahan bakar. Pastikan juga bahan bakar yang digunakan berkualitas baik dan disimpan di tempat yang kering agar tidak tercampur dengan air. **Nattasya**

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4



EM
EMRO



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjtatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



WEBINAR

SOSIALISASI TATA KELOLA PUPUK BERSUBSIDI

RABU, 12 MARET 2025 09:00 - 12:00 WIB



Dr. Drs. Jekvy Hendra, M.Si
Direktur Pupuk dan Pestisida,
Direktorat Jenderal PSP
Kementerian Pertanian RI



Dr. drh. Purwanta, M.Kes
Kepala Pusat Penyuluhan
Pertanian, BPPSDMP
Kementerian Pertanian RI



H. Bambang Riyanto, A.Md
Ketua Koperasi PERHIPTANI
Jawa Tengah



H. Otong Wiranta, S.P., M.M
Ketua KTNA
Provinsi Jawa Barat



LIVE ON: SINTA TV
 Tabloidsinartani.com



webinar.tabloidsinartani.com
Meeting ID: 890 1907 2545
Password: bimtek

HOST



HOST
Dr. Ir. Memed Gunawan
Pemimpin Umum Sinar Tani

Dipandu Oleh :



MODERATOR
Ir. Mulyono Machmur, MS
Pemimpin Perusahaan Sinar Tani

Komersialisasi E-PAPER SinarTani

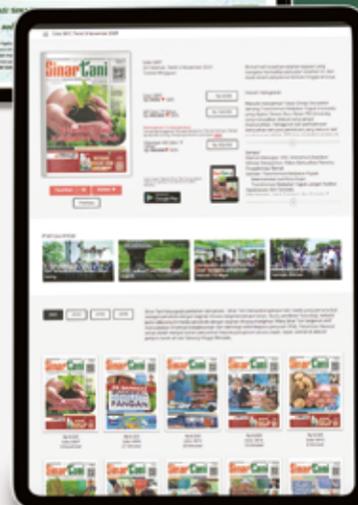


E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN

E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
0813 1757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS



Asa di Pundak Koperasi Desa Merah Putih



Sesuai Kondisi Desa

Wakil Menteri PPN/Bappenas, Febrían Alphyanto Ruddyard mengatakan, pendekatan dalam pembentukan koperasi nantinya disesuaikan kondisi masing-masing desa. Sebab, setiap desa memiliki karakteristik berbeda. "Jadi perlu pendekatan *bottom-up*," ujarnya.

Ia menganggap, pendampingan dalam penyusunan AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) dan pengelolaan administrasi sangat diperlukan agar koperasi dapat berjalan sesuai prinsipnya. Sinergi pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat mendukung Kopdes Merah Putih berperan nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi instrumen efektif mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Wakil Menteri Pertanian (Wamentan), Sudaryono menilai Kopdes Merah Putih yang digagas Presiden Prabowo Subianto dapat berperan sebagai *ofttaker* atau pembeli hasil produk pertanian di desa. Keberadaan koperasi tersebut menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

"Kopdes Merah Putih dirancang sebagai lembaga yang bukan hanya mengelola usaha di tingkat desa, tetapi juga dapat memberikan kepastian pembeli hasil produk-produk pertanian lokal," katanya. Selain itu, lanjut Sudaryono, koperasi ini nantinya juga dapat mengelola pasokan pangan lokal secara efisien, mulai dari proses produksi hingga distribusi ke masyarakat.

Melalui pengelolaan bahan baku pangan yang efisien, Sudaryono berharap koperasi dapat memperlancar aliran barang dari hulu ke hilir, sehingga mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan petani lokal. Program ini juga dapat menghidupkan kembali potensi sumber daya manusia di desa.

Selain itu, melalui pengelolaan koperasi desa yang lebih profesional, masyarakat desa akan mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan usaha, distribusi pangan, dan logistik. "Ini adalah langkah penting untuk memberdayakan masyarakat desa agar lebih mandiri dan produktif," tutur Sudaryono.

Sebuah harapan besar terhadap Koperasi Desa Merah Putih. **Yul**

Pemerintah akan membentuk Koperasi Desa Merah Putih (Kopdes Merah Putih) sebagai bagian dari strategi pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Ada asa besar di pundak koperasi tersebut, terutama dalam menggerakkan ekonomi desa.

Melihat perjalanan lembaga koperasi di Indonesia, sebenarnya telah diperkenalkan sebelum Indonesia merdeka. Patih R. Aria Wiria Atmaja pada tahun 1896 yang mulai membangun dengan melihat banyaknya para pegawai negeri yang tersiksa dan menderita akibat bunga yang terlalu tinggi dari rentenir yang memberikan pinjaman uang.

Melihat penderitaan tersebut Patih R. Aria Wiria Atmaja lalu mendirikan Bank untuk para pegawai negeri. Ia mengadopsi sistem serupa dengan yang ada di Jerman yakni mendirikan koperasi kredit untuk membantu orang-orang agar tidak lagi berurusan dengan rentenir yang memberikan bunga yang tinggi terhadap pinjaman.

Setelah Indonesia Merdeka, pada 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia. Sekaligus membentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya.

Salah satu tokoh Koperasi Indonesia adalah Moh. Hatta. Wakil Presiden Indonesia pertama itu kini dikenal sebagai Bapak Koperasi. Bung Hatta mengatakan bahwa tujuan koperasi yang sebenarnya bukan mencari laba atau keuntungan, namun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama anggota koperasi.

Moh. Hatta mengusulkan didirikan 3 jenis koperasi. Pertama, koperasi konsumsi yang melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai. Kedua, koperasi produksi yang merupakan wadah kaum

petani (termasuk peternak atau nelayan). Ketiga, koperasi kredit yang melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal.

Kemudian pada Orde Baru, Presiden Soeharto membangun Koperasi Unit Desa (KUD) untuk membantu petani dan nelayan. Namun dalam perjalanan, banyak KUD yang tersandung kasus. Bahkan mencuat istilah KUD dengan kepanjangan Ketua Untung Dulu. Sejak itu banyak yang antipati terhadap lembaga tersebut.

Di tengah kesan miring lembaga koperasi, Presiden Prabowo Subianto mencuatkan wacana pembentukam sekitar 70 ribu Koperasi Desa Merah Putih. Rencana tersebut disampaikan langsung dalam rapat terbatas di Istana Negara, Jakarta, pada Senin (3/3).

Tiga Pendekatan

Menteri Koperasi dan UKM, Budi Arie Setiadi dalam konferensi pers di Jakarta, Kamis (6/3) menjelaskan, pembentukan Kopdes Merah Putih melalui tiga pendekatan utama. Pertama, mendirikan koperasi baru. Kedua, revitalisasi koperasi yang sudah ada agar lebih produktif. Ketiga, mengembangkan koperasi yang selama ini sudah berjalan, namun memerlukan dukungan tambahan.

Untuk mendukung pelaksanaan program ini, pemerintah akan mengalokasikan modal awal yang bersumber dari berbagai pendanaan. Dana tersebut mencakup Dana Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta pinjaman dari bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).

Budi Ari mengatakan, pembentukan Kopdes Merah Putih menjadi salah satu langkah strategis pemerintah dalam mendukung program pengentasan kemiskinan ekstrem, khususnya di wilayah pedesaan. Karena itu, fokus utama program ini adalah sektor pertanian dan buruh tani.

Program ini bertujuan memperkuat perekonomian masyarakat desa melalui berbagai manfaat strategis. Di antaranya, menciptakan sistem distribusi bantuan sosial yang lebih tepat sasaran, menekan laju inflasi di tingkat lokal, meningkatkan nilai jual hasil pertanian, serta mengurangi ketergantungan petani terhadap perantara (*middleman*).

Selain itu, pembentukan koperasi desa juga diharapkan mampu membuka lebih banyak lapangan kerja di desa-desa. Apalagi Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTESN) menunjukkan hampir 40 persen masyarakat miskin di Indonesia bekerja sebagai buruh tani, dengan mayoritas tinggal di wilayah pedesaan.

Wakil Menteri Koperasi Ferry Juliantono mengatakan, untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendirian koperasi, Kemenkop akan melakukan musyawarah desa, memberikan sejumlah modul pelatihan, dan memberikan pelatihan modern kepada para pengurus.

Pelatihan yang diberikan berfokus pada pengetahuan dan keterampilan terkait proses bisnis dan model bisnis. "Kita harapkan nantinya pengurus mampu mengelola Koperasi Desa Merah Putih dengan lebih efektif dan efisien sehingga, koperasi dapat beroperasi secara berkelanjutan dan tujuan dapat tercapai secara optimal," tuturnya.



Jangan Salah Pilih Buah Saat Berbuka Puasa

Berbuka puasa dengan makanan yang tepat dapat membantu tubuh memulihkan energi setelah seharian menahan lapar dan haus. Tapi jangan salah saat memilih buah saat berbuka, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi kesehatan.

Prof. Katrin Roosita, pakar Gizi IPB University, mengatakan, selama berpuasa tubuh mengalami keterbatasan asupan energi, terutama dari glukosa, yang merupakan sumber utama energi bagi otak. Saat cadangan glikogen di hati menipis, tubuh mulai menggunakan sumber energi lain, yaitu asam lemak.

"Proses inilah yang menghasilkan keton, yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh sebagai energi alternatif," tuturnya seperti dikutip dalam lama IPB University. Menurut Prof Katrin, saat berbuka puasa, penting untuk segera mengisi kembali cadangan energi dengan sumber karbohidrat sederhana seperti glukosa dan fruktosa.

Glukosa dan fruktosa banyak ditemukan dalam buah-buahan. Khususnya pada kurma, yang tinggi kandungan fruktosa dan dianjurkan

Rasulullah saw untuk dikonsumsi saat berbuka. "Berbeda halnya dengan glukosa pada gula tebu dan tepung, keunggulan fruktosa adalah tidak menyebabkan lonjakan kadar gula darah secara drastis, sehingga lebih aman, terutama bagi penderita diabetes," ujarnya.

Prof Katrin juga merekomendasikan konsumsi buah dengan kadar air tinggi, seperti semangka, melon, dan pepaya. Buah-buahan ini tidak hanya mengandung fruktosa, tetapi juga kaya akan air, vitamin, dan mineral yang membantu menjaga keseimbangan cairan tubuh setelah berpuasa selama lebih dari 12 jam. "Pepaya, misalnya, mengandung beta-karoten sebagai provitamin A yang bermanfaat bagi tubuh," ungkapnya.

Di sisi lain, kata Prof Katrin, beberapa jenis buah sebaiknya dihindari saat perut kosong. Salah satunya adalah jeruk nipis, karena

tingkat keasamannya yang tinggi dapat mengganggu lambung. Selain jeruk nipis, durian juga sebaiknya dikonsumsi dalam jumlah terbatas karena kandungan gulanya yang tinggi dapat memicu lonjakan kadar glukosa darah.

Nangka juga memiliki serat yang sulit dicerna, sehingga dapat menyebabkan kembung akibat dihasilkannya gas selama proses fermentasi dalam saluran pencernaan. "Salak pun perlu dikonsumsi dengan bijak, terutama dengan mempertahankan lapisan putih kulit arinya yang dapat membantu pencernaan," tambahnya.

Ketua Departemen Gizi Masyarakat IPB University ini juga menyarankan untuk mengonsumsi buah sebanyak dua hingga tiga porsi per hari, setara dengan sekitar 100-150 gram. Sebagai contoh, satu

buah pisang raja dan jeruk manis ukuran sedang, masing-masing memiliki berat setara dengan 50 gram. Dengan demikian, jika mengonsumsi minimal satu buah pisang dalam sehari ditambah dengan satu buah jeruk ukuran sedang dapat memenuhi kebutuhan harian buah.

Pola konsumsi ini, menurut Prof Katrin, bisa membantu memenuhi kebutuhan tubuh akan glukosa, fruktosa, serat, vitamin, dan mineral. Selain buah, sayuran juga penting untuk dikonsumsi selama Ramadhan karena kaya akan serat dan antioksidan yang mendukung kesehatan tubuh. "Meskipun waktu makan selama ramadhan lebih singkat, asupan gizi tetap harus diperhatikan agar tubuh tetap sehat dan bugar sepanjang ibadah puasa," tuturnya. **Yul**





PRICE LIST BERLANGGANAN




SINAR TANI CETAK

RP. 16.000

Per Edisi
Minimum Pembelian

SINAR TANI EPAPER

Rp. 72.000/ Thn

CONTACT

081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
 081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
 081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
 085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

 sinartani.co.id
 tabloidsinartani.com
 @SinarTaniST
  [tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)
 [SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTA_TV)
 [SINTA TV](https://www.tiktok.com/SINTA_TV)



Nama :

Alamat :

Nomor Whatsapp :

Email :

Jabatan :

No rek : 127.0096.016.587
 Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

Konsumen Kena Prank Minyakita

Saat Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri, kebutuhan bahan pangan pokok mengalami peningkatan. Kondisi itu dimanfaatkan 'oknum' pelaku usaha untuk menaikkan harga yang tak wajar dan kecurangan lainnya.

Seperti ditemukan saat Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Lentang Agung atau dikenal juga Pasar LA, Sabtu (8/3). Harga minyak goreng bermerk Minyakita yang pemerintah subsidi berada jauh diatas ketetapan pemerintah Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 15.700/liter yakni Rp 17.500-18.000/liter.

Parahnya lagi minyak goreng bermerk Minyakita dalam kemasan botol 1 liter, ketika dicek kembali volumenya tidak ada yang mencapai 1 liter, hanya 750-800 mililiter. Minyak tersebut diproduksi UMKM Koperasi Terpadu Nusantara, PT. Artha Eka Global Asia dan PT Tunas Agro Lestari.

Minyak hal tersebut, Mentan Amran meminta Satgas Pangan untuk turun melakukan pemeriksaan. Jika terbukti benar, maka harus segera ditindak. Bahkan Amran meminta, pemerintah untuk menutup industrinya. "Di lapangan kami temukan Minyakita dijual diatas HET Rp 15.700, tapi dijual Rp 18.000/

liter. Isinya juga tidak sampai 1 liter hanya 750-800 mililiter, tidak sampai 1 liter," ujarnya.

Amran mengingatkan para pelaku usaha untuk menaati regulasi yang berlaku. Ia menegaskan bahwa pemerintah akan terus melakukan sidak dan memastikan produk pangan yang beredar di pasaran sesuai standar yang telah ditetapkan.

"Saya ingatkan kepada semua produsen dan distributor, jangan bermain-main dengan kebutuhan pokok rakyat. Jika ada yang mencoba mengambil keuntungan dengan cara tidak jujur, pemerintah akan bertindak tegas. Kami tidak segan-segan menutup dan mencabut izin usaha yang terbukti melanggar aturan," tambahnya.

Mentan menyesalkan adanya kasus tersebut, apalagi pada bulan suci Ramadhan ketika semua orang, khususnya kaum Muslimin Tengah berlomba-lomba mencari pahala. "Mereka malah mencetak dosa pada bulan Ramdhan," sesal Amran



yang saat sidak tersebut didampingi Penyidik Madhya Pideksus Bareskrim Polri, Kombes Pol Burhanuddin.

Ia memastikan bahwa pihak kepolisian akan segera menindaklanjuti temuan ini sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dengan bukti tersebut, Mentan meminta perusahaan atau pelaku yang melakukan kecurangan tersebut untuk diperiksa. "Kami minta diproses, jika terbukti disegel dan ditutup. Tidak boleh merugikan rakyat dan Masyarakat yang sedang menjalankan ibadah Puasa," tegasnya.

Amran mengatakan, dirinya sudah berkoordinasi dengan Menteri Perdagangan dan Kabareskrim untuk mencegah kasus tersebut. Bahkan Kapolri sudah mengirimkan surat edaran ke seluruh Polda untuk meningkatkan pengawasan terhadap bahan pangan pokok, khususnya

saat Ramdhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

"Saya sudah telepon Menteri Perdagangan dan Kabareskrim untuk segera menindak mereka yang melakukan kecurangan. Kita lihat bukan hanya harganya yang di atas HET, tapi juga isinya kurang dari 1 liter," tambah Amran. "Kalau betul salah, pidanakan. Cek dan turun ke pabriknya," tegasnya.

Namun Amran juga meminta, Satgas Pangan tidak menindak pedagang yang menjual Minyakita yang volumenya kurang dari 1 liter. Pasalnya, mereka hanya menjual produk tersebut dan bukan pelakunya.

"Untuk pengecer dan pedagang di pasar jangan diperiksa, karena mereka tidak mengerti. Tapi yang terpenting untuk ditindak adalah pelaku utamanya. Siapa otaknya harus ditindak," tegasnya lagi. **Yul**

Selama Ramadhan, BULOG Pastikan Stok Beras Aman



Perum BULOG memastikan ketersediaan stok beras nasional dalam kondisi aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya hingga akhir Ramadhan 2025. Bahkan dalam upaya menjaga kestabilan

harga bahan pangan, BUMN Pangan ini menggelar operasi pasar pangan murah di sejumlah daerah

Mokhamad Suyamto, Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Perum BULOG mengatakan, BULOG telah mempersiapkan segala langkah untuk memastikan pasokan

beras tetap stabil selama bulan puasa, dengan stok yang cukup baik baik dari cadangan beras pemerintah (CBP) maupun hasil pembelian gabah dari petani domestik.

"Untuk saat ini total stok beras yang dikuasai Perum BULOG kurang lebih sebanyak 1,9 juta ton," kata Suyamto. Ia menambahkan bahwa BULOG telah menetapkan target penyediaan stok yang mencakup periode hingga akhir Ramadhan, dan dengan perencanaan yang matang, masyarakat tidak perlu khawatir tentang kelangkaan pasokan beras.

Sementara itu, dalam upaya menjaga kestabilan harga bahan pangan, Perum BULOG juga akan melaksanakan operasi pasar pangan murah di sejumlah daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengendalikan harga beras, gula, serta bahan pokok lainnya yang rentan mengalami lonjakan harga menjelang Ramadan dan hari raya.

Suyamto mengatakan, untuk menjaga harga beras tetap stabil selama Ramadhan, Bulog akan melakukan stabilisasi harga di tingkat

produsen maupun konsumen. "Untuk beras kita melaksanakan stabilisasi di tingkat produsen, petani kita cek harganya. Di konsumen juga kita jaga harganya," ujarnya.

Suyamto menambahkan, operasi pasar pangan murah ini akan dilakukan di berbagai lokasi strategis, dan BULOG juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah, Pos Indonesia, ID Food dan BUMN terkait lainnya untuk memperluas jangkauan penyaluran bahan pangan ke masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga yang lebih stabil.

Selain mengelola ketersediaan stok dan menjaga kestabilan harga, Perum BULOG juga mendapat penugasan dari pemerintah untuk menyerap gabah hasil panen petani dalam rangka menjaga ketahanan pangan nasional. Program penyerapan gabah ini bertujuan untuk memastikan pasokan beras tetap tercukupi serta memberikan harga yang adil bagi petani. **Yul**

Menikmati Alam Rawa Gembongan

Lebaran mendatang menjadi salah satu ajang bagi pemudik untuk bersilaturahmi dengan keluarga di daerah. Bukan hanya itu, umumnya para pemudik juga akan menyempatkan berkunjung ke tempat wisata.

Bagi pemudik yang menuju Jawa Tengah, terutama sekitar Temanggung dan Magelang, kini ada destinasi wisata murah meriah. Namanya, Rawa Gembongan. Rawa tersebut awalnya hanya rawa biasa, tapi kini telah berubah menjadi sebuah tempat untuk bersantai.

Perubahan Rawa Gembongan tersebut tak lepas dari upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tegowanuh yang berhasil menyulap rawa tersebut menjadi tempat indah dan tidak pernah sepi dari kunjungan para wisatawan.

Terletak di Gandulan, Desa Tegowanuh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Rawa Gembongan memang menjadi salah satu tempat wisata pilihan beberapa tahun belakangan. Suasana alam yang masih asli dengan jajanan yang murah meriah.

Pengunjung boleh duduk-duduk di bawah payung cilok di depan warung atau meminjam tikar gratis asal jajan dari warungnya. Hawa komersial belum terasa kental. Harga tiket masuk hanya Rp 3.000/pengunjung.

Tempat ini menawarkan sebuah

danau kecil dengan tepian berupa hamparan rumput hijau yang cukup luas. Tepian disisi timur nyaman sebagai tempat bermain anak dan bersantai, lengkap dengan deretan warung UMKM. Sedang disisi barat di siapkan sebagai camping ground yang muat untuk ratusan peserta.

Moh Khoirun, Ketua BUMDes Desa Tegalanuh, bercerita upaya pengembangan wisata ini. Dirinya mengakui, tantangan awal yang harus kami atasi adalah pembangunan fisik, akses jalan masuk dan sarana fisik seperti kios-kios, MCK serta sarana wisata.

Mas Irun, panggilan akrab Ketua BUMDes yang sehari-hari bekerja sebagai Satpol PP Kabupaten Temanggung mengatakan, dana untuk membangun rawa Gembongan diperoleh BUMDes dari bantuan pemerintah desa. Dana tersebut merupakan anggaran kegiatan pengembangan wisata desa yang bersumber dari APBN dana desa.

"Dana tersebut kami gunakan untuk pembebasan lahan "ganti untung" kepada warga, dan pembangunan jalan masuk serta parkir kendaraan," kata Mas Irun.

Selanjutnya secara bertahap BUMDes membangun kios-kios untuk



UMKM sebanyak 20 unit, MCK dan sarana air bersih, pengadaan perahu dan kereta air. Untuk keperluan tersebut, pihaknya mendapat pinjaman dari bank. "Sampai sekarang sudah tiga kali mendapat pinjaman yang selalu kami lunasi tepat waktu," ujarnya.

Saat akhir pekan Sabtu, Minggu dan hari libur, pengunjung dapat mencapai 800 - 1000 orang. Pengunjung tidak dibatasi waktu. "Kami dari pagi sampai sore boleh, kalau mau, bermalam pun boleh.

Tentang murahnya tiket masuk Mas Irun mengatakan, memang sengaja membuka tempat wisata murah meriah ini agar dapat dinikmati semua kalangan masyarakat. Dengan pengunjung yang banyak, warga juga bisa berjualan di lokasi rawa. "Roda perekonomian desa dapat lebih berputar," katanya.

Irun mengatakan, pihaknya sudah mendekati beberapa investor untuk mengembangkan wisata alam ini. "Kami menolak, sementara ini

biarlah kami berkembang pelan-pelan saja, sesuai kekuatan sambil mengembangkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam lokal yang pantas sebagai desa wisata," tuturnya.

Tempat wisata desa "Rawa Gembongan" ini mempekerjakan 12 orang tenaga tetap dan sekitar 20 orang tenaga freelance, atau pekerja lepas. Ditambah para warga yang berjualan di kios-kios, obyek wisata ini telah berhasil menyerap ratusan tenaga kerja warga setempat.

Ide kreatif dari kalangan muda dan tokoh masyarakat desa untuk memberdayakan potensi wisata lokal pada saat ini tumbuh berkembang pesat. Obyek wisata bermunculan bak jamur dimusim hujan. Keindahan alam, sungai, jeram, pantai dikembangkan menjadi wisata. Namun para "pengembang" pemula harus banyak belajar. Banyak cerita, tidak sedikit diantara mereka yang layu sebelum berkembang. **Djoko W/Herman**

Mata Air Suci di Wana Wisata Jumprit



Wisata lain yang patut dikunjungi saat ke Temanggung adalah Wana Wisata Jumprit. Desa Jumprit termasuk salah satu desa wisata di Temanggung yang punya banyak destinasi menarik. Wana Wisata Jumprit yang menjadi lokasi favorit untuk melangsungkan acara gathering.

Berbagai permainan out-

bound seru bisa dicoba di wana wisata ini. Misalnya, jembatan tali, *flying fox*, panjat ban dan permainan *outbound* lainnya. Selain itu ada pula Umbul Jumprit yang menjadi sumber mata air suci bagi umat Budha di Temanggung dan sekitarnya. Lokasi desa wisata ini terletak di Tegalrejo, Ngadirejo, Temanggung, persis di sisi utara Gunung Sindoro.

Sumber: Salsa Wisata

Pesona Gunung Sumbing dari Embung Kledung

Masih di sekitaran lembah Sumbing Sindoro, liburan Lebaran para pemudik bisa mengunjungi embung cantik bernama Embung Kledung. Kecantikan tempat wisata Temanggung hits ini terletak pada panorama Gunung Sumbing yang dapat terlihat dari embung.

View gunung ini tampak semakin cantik saat sunrise tiba, sehingga tidak sedikit wisatawan

yang memilih camping di kawasan ini. Selama bermalam, Anda juga dapat mencoba berbagai hal seru seperti memberi makan ikan atau berfoto di spot selfie menarik.

Keindahan embung ini tidak kalah dari salah satu tempat wisata Embung Nglanggan, Gunung Kidul. Akses menuju lokasinya pun mudah karena berada di Jl. Raya Parakan - Wonosobo No.KM.12, Kledung, Temanggung.

Sumber: Salsa Wisata

